

**PENGGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI BANGIL PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SITI AMILATUN NASIFA**

**10110011**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

**PENGGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI BANGIL PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Diajukan oleh:**

**SITI AMILATUN NASIFA**

**10110011**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI BANGIL PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

**SITIAMILATUN NASIFA**  
10110011

Telah Disetujui pada Tanggal 16 Juni 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. H. Mahulimin, MA**  
NIP. 195612111983031005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI BANGIL PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Siti Amilatul Nasifa (10110011)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
14 Juli 2014 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )

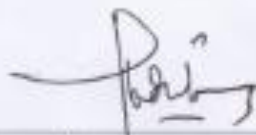
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Abdul Aziz, M.Pd

NIP. 197212182000031002



Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

NIP. 195612111983031005



Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

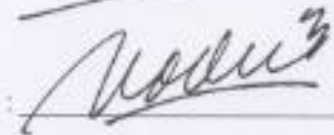
NIP. 195612111983031005




Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196903032000031002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504051998031002

## PERSEMBAHAN

*Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya*

*dengan rasa hormat dan kasih sayang*

*karya ini kupersembahkan kepada*

*Ayahanda H. Khoirul Rokhmim dan Ibunda Hj. Khomisah yang tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku, yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal, serta selalu mengiringi langkahku dengan do'a.*

*Adikku Akhmad Zainul Arifin kedalaman cintamulah yang menjadi motivasi tersendiri untuk menyelesaikan studi ini. Semoga mbak bisa menjadi kakak yang bisa dibanggakan.*

*Seseorang yang dengan izin-Nya menjadi imamku kelak (Syamsul Arifin), terima kasih telah menemaniku, dan memberi arti dalam setiap episode kehidupan yang ku lalui dengan cinta.*

*Sahabat-sahabatku "Mida, Lutfi, Via, Luluk, Ita, Fidhoh, Ulfa" teman-temanku di kos Sunan Ampel 17, mbak Helgha, Nia, Ririn, Dilla, Ninis, Rina,*

*mbak Hiday, mbak Rima, mbak Yanis" dan seluruh teman-teman*

*PAI angkatan 2010 yang telah memberiku kebersamaan dalam suka dan duka.*

*Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT*

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, Kementerian Agama RI, Jakarta : Fokusmedia. 2010.

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Amilatan Nasifa Malang, 16 Juni 2014  
Lamp. : 4 (Empat)

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Amilatan Nasifa  
NIM : 10110011  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan  
Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Muhaimin, MA  
NIP. 195612111983031005

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2014



Siti Amilatul Nasifa



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, Maha Pengasih dan Penyayang pencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini saya menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu saya sehingga saya dapat mempersembahkan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan segala bentuk dukungan dengan kasih sayang yang tidak terbatas serta untaian do'a yang selalu menyertai langkah Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus ini.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. Muhaimin, M.A selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan luar biasa kepada saya mulai dari awal hingga akhir masa study.

6. Bapak Anas Suprpto, M. Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan, atas segala nasehat dan bimbingan beliau.
7. Bapak hariyono dan Ibu Nur Hasanah selaku guru Fiqih, serta semua staf dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan yang telah menerima dan membimbing saya dengan hati terbuka dan tulus. Dan turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
8. Siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan yang telah berkenan menerima saya dengan sangat baik dan kooperatif serta penuh cinta dan kasih sayang yang selalu memberi masukan baik saran maupun kritik yang membangun dan bermanfaat.
9. Semua sahabat seperjuangan UIN Maliki Malang.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada saya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini. Saya hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amiin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca.

Akhirnya, saya selaku penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penulisan, susunan bahasa, dan istilah yang saya gunakan baik sengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih atas segala perhatiannya, *jazakumullah ahsanal jaza'*.

Malang, 16 Juni 2014

Penulis

## **DAFTAR TABEL**

- TABEL 4.1 : TANAH DAN BANGUNAN DI MTs NEGERI BANGIL  
PASURUAN
- TABEL 4.2 : KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTs  
NEGERI BANGIL
- TABEL 4.3 : JUMLAH SISWA SISWI MTs NEGERI BANGIL  
TAHUN 2013/2014

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 2 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS
- LAMPIRAN 3 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI MTs  
NEGERI BANGIL PASURUAN
- LAMPIRAN 4 : INSTRUMEN PENELITIAN
- LAMPIRAN 5 : STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI BANGIL  
PASURUAN
- LAMPIRAN 6 : DAFTAR GURU DI MTs NEGERI BANGIL  
PASURUAN
- LAMPIRAN 7 : KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTs  
NEGERI BANGIL
- LAMPIRAN 8 : KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs  
NEGERI BANGIL PASURUAN
- LAMPIRAN 9 : DATA JUMLAH SISWA MTs NEGERI BANGIL  
PASURUAN
- LAMPIRAN 10 : DENAH SEKOLAH
- LAMPIRAN 11 : DOKUMENTASI FOTO-FOTO
- LAMPIRAN 12 : DATA DOKUMENTASI
- LAMPIRAN 13 : BIODATA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Media Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	14
2. Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran .....	15
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	18
4. Kegunaan dan Manfaat Media Pembelajaran .....	20
5. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran.....	23
B. Kajian tentang Kualitas Pembelajaran .....	27
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran .....	27
2. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Pembelajaran .....	30
3. Kriteria Kualitas Pembelajaran .....	39
C. Penggunaan Media Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Sumber Data .....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	51

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	53
B. Paparan dan Analisis Data Hasil Penelitian.....	58
1. Jenis Media Yang digunakan Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri Bangil Pasuruan .....	58
2. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan .....	63
3. Kendala yang dihadapi Guru Fiqih dalam Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan upaya mengatasinya .....	71
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Jenis Media Yang digunakan Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri Bangil Pasuruan .....	77
B. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan .....	80
C. Kendala yang dihadapi Guru Fiqih dalam Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan upaya mengatasinya .....	85

**BAB VI PENUTUP .....87**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIOGRAFI PENULIS**



## ABSTRAK

Nasifa, Siti Amilatun. 2014. Penggunaan Media Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

---

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satunya adalah dengan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah (1) Apa saja jenis-jenis Media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTsN Bangil Pasuruan (2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Bangil Pasuruan. (3) Bagaimana kendala dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN Bangil dan bagaimana upaya mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan dan melukiskan kondisi nyata. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis berdasarkan pada, pemahaman wawancara secara mendalam, menganalisa data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai keperluan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jenis media yang digunakan oleh guru Fiqih di MTsN Bangil yaitu media audiovisual dan media visual seperti LKS, buku paket dan gambar-gambar. (2) Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MTsN Bangil sudah berjalan baik, hal tersebut terlihat pada proses belajar mengajar di kelas yang ditunjukkan dengan materi yang disampaikan oleh guru 75% dapat dipahami, diterima, dan diterapkan, adanya pembelajaran yang menyenangkan, adanya partisipasi, materi sesuai dengan realitas kehidupan, serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Begitu juga dengan media visual, namun partisipasi siswa sedikit berkurang dibandingkan dengan media audiovisual. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media audiovisual adalah dari keterbatasan ruang IT, sedangkan media visual dari faktor siswa, masih ada yang kurang responsif saat penggunaan media.

**Kata Kunci** : *Media, Kualitas Pembelajaran*

## ABSTRACT

Nasifa, Siti Amilatun. 2014. The Learning Quality Improvement Use Media In Fiqh Lesson at State Islamic Junior High School Bangil Pasuruan. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah and Teaching Science Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Lector: Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

---

Developments in science and technology has brought significant changes to the various dimensions of human life, both in the economic, social, cultural and educational. Therefore, in order not to lag behind the development of education in science and technology is the need for the adjustments, particularly with regard to the factors of teaching in schools. One is the instructional media.

The study background Based on, the formulation of the problem is (1) What are the types of media that are used by teachers to improve the quality of learning in the subjects of jurisprudence in State Islamic Junior High School Bangil Pasuruan (2) How does the use of instructional media jurisprudence to improve the quality of learning in MTsN Bangil Pasuruan. (3) What constraints in the use of instructional media to improve the quality of learning in the subjects of Fiqh in State Islamic Junior High School Bangil and how efforts to overcome them.

This study used a qualitative descriptive, because in this study the authors do is explain and describe the real condition. Data collection was performed by using observation, interviews, and documentation, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques. Descriptive analysis techniques the author uses to determine, interpret and present qualitative data that the authors gained from observation, interviews, documentation. The data collected are then analyzed based on, in-depth understanding of the interviews, analyze data interactively dialectic or back and forth as needed.

The results showed that (1) Type of media used by the teacher in State Islamic Junior High School Fiqh Bangil the audiovisual media and visual media such as worksheets, textbooks and pictures. (2) The use of audiovisual media to improve the quality of learning in State Islamic Junior High School Bangil Fiqh has been running well, it looks at the process of teaching and learning in the classroom as indicated by the material presented by the teacher 75% can be understood, accepted, and implemented, the presence of learning fun, participation, the material in accordance with the realities of life, as well as to foster student interest. So also with the visual media, but student participation is slightly reduced compared with audivisual media.

(3) Constraints faced by teachers in the use of audiovisual media is of limited IT space, while the visual medium of factors of students, there are less responsive when the use of the media.

**Keywords: Media, Quality Learning**

## مستخلص البحث

الأنسفى ، ستي أميلة . ٢٠١٤ . الاستخدام وسائل الإعلام في التعلم تحسين الجودة في مواضيع الفقه في المدرسة الثناوية الحكيمة باعيل فاسوروان . البحث ، القسم التربية الإسلامية، الكلية التربية وتدريس العلومية، الجامعة الحكيمة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج .

المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج مهيمن الماجستير

التطورات في العلوم والتكنولوجيا جلبت تغييرات كبيرة في مختلف أبعاد الحياة البشرية، سواء في الميادين الاقتصادية والاجتماعية والثقافية والتعليمية. لذلك، لكي لا تتخلف عن تطوير التعليم في العلوم والتكنولوجيا هو الحاجة إلى التعديلات، وخاصة فيما يتعلق بالعوامل التدريس في المدارس. واحد هو الوسائل التعليمية .

وبناء على هذه الخلفية، وصياغة المشكلة هي (١) ما هي أنواع الوسائط التي يتم استخدامها من قبل المعلمين لتحسين نوعية التعلم في مادتي الفقه في المدرسة الثناوية الحكيمة باعيل فاسوروان (٢) كيف يمكن استخدام فقه الوسائل التعليمية لتحسين نوعية التعلم في المدرسة الثناوية الحكيمة باعيل فاسوروان (٣) ما هي القيود في استخدام الوسائل التعليمية لتحسين نوعية التعلم في مادتي الفقه في المدرسة الثناوية الحكيمة باعيل فاسوروان وكيف الجهود للتغلب عليها .

هذه الدراسة استخدمت نوعي وصفي، لأنه في هذه الدراسة تفعل الكتاب هو شرح ووصف حالة حقيقية. تم إجراء جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق، يستخدم الكاتب تقنيات التحليل النوعي وصفية. تقنيات تحليل وصفي يستخدم المؤلف لتحديد وتفسير والبيانات النوعية الحالي أن واضعي المكتسبة من الملاحظة والمقابلات والوثائق. البيانات التي تم جمعها وتحليلها ثم يستند إلى فهم متعمق من المقابلات، وتحليل البيانات بشكل تفاعلي جدلية أو ذهابا وإيابا حسب الحاجة .

النتائج أظهرت أن (١) نوع من وسائل الاعلام التي يستخدمها المعلم في المدرسة الثناوية الحكومية باعيل فاسوروان الفقه وسائل الإعلام السمعية والبصرية وسائل الإعلام المرئية مثل أوراق العمل والكتب المدرسية والصور. (٢) استخدام وسائل الإعلام السمعية البصرية لتحسين نوعية التعلم في المدرسة الثناوية الحكومية باعيل فاسوروان الفقه قد تسير على ما يرام، فإنه يبحث في عملية التعليم والتعلم في الفصول الدراسية كما يتضح من المواد المقدمة من قبل المعلم ٧٥٪. يمكن أن يفهم، وقبلت، وتنفيذها، وجود التعلم متعة، المشاركة والمواد وفقا لحقائق الحياة، وكذلك لتعزيز اهتمام الطلاب. هكذا أيضا مع وسائل الإعلام المرئية، ولكن مشاركة الطلاب وانخفاض طفيف بالمقارنة مع وسائل الإعلام السمعي البصري. (٣) القيود التي تواجه المعلمين في استخدام وسائل الإعلام السمعي البصري هي من مساحة التكنولوجيا محدود، في حين أن المتوسط البصري من العوامل من الطلاب، وهناك أقل استجابة عند استخدام وسائل الإعلام .

**الكلمات الرئيسية : وسائل الإعلام، التعليم الجودة**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Kurun waktu kehidupan yang panjang dan saling berkaitan dengan perubahan-perubahan cara berpikir masyarakat juga turut menjadi pembentuk seorang individu.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia, upaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang peradaban manusia itu ada. Dan hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki peran rangkap dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat di mana mereka hidup.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab melalui pendidikan manusia dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang concern atau kurang terkait terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat

---

<sup>1</sup>Nurani Soyomukti. *Teori-teori Pendidikan*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm : 28

<sup>2</sup>A. Fatah yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 15-16.

kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.<sup>3</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 (sisdiknas) tentang pendidikan yang merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalis, kering, dan kurang makna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.<sup>5</sup>

Masalah kualitas pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan salah satu peran keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

---

<sup>3</sup>Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 168

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010). Hlm 2.

<sup>5</sup> Muhaimin, *Op Cit*, hlm : 190

Menurut Davies dalam Muhaimin untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik diperlukan suatu aktivitas profesional yang memerlukan kemampuan dan keterampilan tingkat tinggi dalam pengambilan keputusan terhadap perencanaan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.<sup>7</sup> Dalam pandangan Pendidikan Agama Islam pembelajaran adalah suatu upaya pembelajaran peserta didik agar dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, baik untuk kepentingan untuk mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan bagian yang hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan

---

<sup>6</sup>Muhaimin. *Op Cit*, hlm 149

<sup>7</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hlm : 48

<sup>8</sup>Muhaimin, *Op Cit*, hlm 183



(komunikasikan).<sup>9</sup> Dalam pembelajaran hal yang paling penting adalah proses dari pembelajaran itu sendiri, karena proses inilah yang akan menentukan keberhasilan ketercapaian tujuan belajar. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan.<sup>10</sup> Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga harus mampu menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa dengan menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.<sup>11</sup>

Untuk itu dalam pembelajaran proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar, ataupun sebaliknya. Dan dalam pembelajaran di kelas, sarana/fasilitas alat yang digunakan untuk

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana. *Teknologi Pengajaran*. (Jakarta : CV Sinar Baru. 1989). Hlm: 27

<sup>10</sup>Supriyadi Saputro. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum: Pengembangan Proses Belajar mengajar* (Malang: IKIP, 1993), hlm 4

<sup>11</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm 1

memperlancar komunikasi pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa yang berupa alat, selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk peningkatan kualitas hasil belajar dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif.<sup>13</sup> Media pembelajaran ini selanjutnya juga dapat membantu guru dalam menciptakan berbagai situasi kelas, bahan media pembelajaran ini juga dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak sifatnya bisa menjadi konkrit dan mudah dipahami oleh peserta didik. Apalagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang khususnya dalam proses pembelajaran Fiqih.

Menurut Basyiruddin Usman dan Asnawir dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>14</sup> Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran siswa bisa lebih aktif dalam belajarnya dan nantinya kualitas pembelajaran yang dilakukan juga bisa meningkat. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas dalam pembelajaran. Misalnya dengan memperbaiki kurikulum, peningkatan

---

<sup>12</sup>Hujair AH. Sanaky. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2009), hlm : 9

<sup>13</sup>Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 65

<sup>14</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op Cit*, hlm 14

kompetensi guru, pemilihan metode yang tepat, dan yang tidak kalah pentingnya adalah dengan penggunaan media dalam pembelajaran.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah mempengaruhi juga berkembangnya media pembelajaran sehingga sekarang banyak bermunculan berbagai macam bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran fiqih, diantara media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran fiqih untuk mempermudah guru dan mempermudah pemahaman siswa dalam belajar baik itu berupa media audio, visual, maupun audio visual antara lain: komputer, CD interaktif atau CD Pembelajaran, gambar, grafis (peta konsep) dan lain sebagainya. Dari kesekian media tersebut semuanya mempunyai ciri khas tersendiri, sehingga dapat memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar akan tetapi lebih dari itu, media juga bisa digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari pelajaran Fiqih.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang proses belajar mengajarnya menggunakan media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan diantaranya; media visual seperti: buku paket, LKS, gambar, foto; media audio visual seperti: slide power point, televisi, VCD Player, OHP/LCD dan Proyektor; media manusia untuk simulasi, media lingkungan saat proses pembelajaran diluar kelas, dan juga media komputer.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “*Penggunaan Media Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan*”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa saja jenis-jenis media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil?
2. Bagaimana penggunaan Media Pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri Bangil?
3. Bagaimana kendala dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil dan bagaimana untuk upaya untuk mengatasinya?

## **C. TUJUAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang kami susun di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil.
2. Untuk mengetahui penggunaan Media Pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri Bangil.

3. Untuk mengetahui kendala dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil dan upaya untuk mengatasinya.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah atau Madrasah

Sebagai pemberi informasi dan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan demi kelangsungan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta kualitas dalam pembelajarannya, khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

## **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Sesuai dengan judul diatas, yaitu penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan. Agar pembahasan terarah pada sasaran yang ingin dicapai, berikut penulis kemukakan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut.

1. Tentang jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII.
2. Tentang penggunaan media visual dan audiovisual dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.
3. Tentang kendala dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil dan upaya untuk mengatasinya

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

### 1. *Media*

Dalam penelitian ini yang dimaksud media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirin ke penerima dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

## 2. *Kualitas pembelajaran*

secara etimologi “kualitas” diartikan sebagai tingkat baik buruknya atau kadar, derajat, taraf dan mutu sesuatu. Kualitas pembelajaran dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definisi efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

## G. PENELITIAN TERDAHULU

Terkait dengan penelitian ini, kajian dilakukan pada beberapa peneliti terdahulu. Skripsi yang ditulis oleh Syamsuddin yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Paiton Probolinggo* mengungkapkan bahwa penelitian ini menghasilkan ada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tiap-tiap siklus. Dengan menggunakan media LKS motivasi siswa bertambah dibandingkan saat Pre Tes. Motivasi siswa saat pre tes masih rendah yaitu 20, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 25 atau 25%, siklus II naik menjadi 34 atau 70% dan siklus III naik menjadi 45 atau 125%.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> <http://cepiriyana.blogspot.com/2006/diakses> rabu 9 April 2014

<sup>16</sup> Syamsuddin, “*Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMANI Paiton Probolinggo*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Skripsi yang ditulis Moh. Nur Kholis Awaludin yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Media visual lebih sering digunakan dalam pembelajaran dengan melihat materi yang disampaikan. Dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah dengan meliputi tahapan dimulai dari persiapan guru dan pembelajaran yaitu mempelajari silabus yang telah disusun oleh Depag, membuat rencana pembelajaran, dan penguasaan materi serta faktor-faktor yang mendukung untuk memotivasi siswa.<sup>17</sup>

Skripsi yang ditulis Niswatul Lutviani, yang berjudul *Penggunaan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selopuro Blitar*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media komputer di SMP Negeri 1 Selopuro Blitar sudah berjalan baik. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran di kelas.<sup>18</sup>

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang ditulis oleh ketiga peneliti diatas, sama-sama untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media dalam

---

<sup>17</sup>Moh. Nur Kholis Awaluddin. 2010. *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>18</sup> Niswatul Lutviani. 2007. *Penggunaan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selopuro Blitar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.



pembelajaran. Perbedaannya adalah pada fokus yang menjadi tempat penelitian dan pada pencapaian peneliti untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

BAB I: PENDAHULUAN, dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini dijelaskan tentang media pembelajaran, baik itu dari pengertian media pembelajaran, kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, kegunaan dan manfaat media pembelajaran, prinsip penggunaan media, dan tinjauan tentang kualitas pembelajaran baik itu dari pengertian kualitas pembelajaran, faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, dan kriteria pembelajaran yang berkualitas.

BAB III: METODE PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan hal-hal berikut: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan hal-hal berikut:  
Latar belakang objek: sejarah singkat MTsN Bangil Pasuruan,

Visi dan Misi MTs Negeri Bangil Pasuruan, struktur organisasi MTs Negeri Bangil Pasuruan. Serta penyajian dan analisa data yang diperoleh dari obyek penelitian di MTs Negeri Bangil Pasuruan.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan tentang temuan atau pembahasan dari rumusan masalah.

BAB VI: PENUTUP, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, dan Saran dari hasil penelitian secara keseluruhan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Asnawir media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>20</sup>

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau bicarakan beserta instrument yang digunakan dalam kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Cecep Kustandi media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Sukiman yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang

---

<sup>19</sup>Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Depok: Rajawali Press. 2012), hlm. 6

<sup>20</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Op Cit*, hlm. 11

<sup>21</sup>Ibid,, hlm, 11

<sup>22</sup>Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia.2011), hlm 9

dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dipakai untuk proses menyalurkan pesan maupun informasi dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

## **2. Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi..
- c. Praktis, luwes, dan bertahan.
- d. Guru terampil menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran.
- f. Mutu teknis.

---

<sup>23</sup>Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani. 2012), hlm. 29

<sup>24</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2002), hlm :72

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. *Ketepatannya dengan tujuan pengajaran*; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakan media pembelajaran.
- b. *Dukungan terhadap isi bahan pelajaran*; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. *Kemudahan memperoleh media*; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. *Keterampilan guru dalam menggunakannya*; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. *Tersedia waktu menggunakannya*.
- f. *Sesuai dengan taraf berpikir siswa*.

Selain itu menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran antara lain adalah:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Op Cit*, hlm. 4-5

<sup>26</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op Cit*, hlm 15-16

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berguna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

### 3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Leshin, dan kawan-kawan dalam Azhar Arsyad dibagi menjadi lima, yaitu :<sup>27</sup>

- a. Media berbasis Manusia yang meliputi : guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain.
- b. Media berbasis cetakan yang meliputi : buku, penuntun, buku kerja/ latihan, dan lembaran lepas.
- c. Media berbasis visual yang meliputi : buku, charts, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau slide.
- d. Media berbasis audio visual yang meliputi : video, film, slide bersama tape, televisi.
- e. Media berbasis komputer, yaitu pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif.

Sedangkan menurut Arif Sadiman dkk jenis-jenis media pembelajaran antara lain:

---

<sup>27</sup>Azhar Arsyad. *Op Cit*, hlm : 79-80

a. Media grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu difahami benar artinya, agar dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

b. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya terletak pada pola interaksinya.

Selain itu menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu:

a. *Media Auditif*

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.



*b. Media visual*

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

*c. Media audiovisual*

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam:

- 1) *Audiovisual Diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) *Audiovisual Gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.<sup>28</sup>

#### **4. Kegunaan dan Manfaat Media Pembelajaran**

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010) hlm : 124-125

<sup>29</sup>Arief S. Sadiman. *Op Cit*, hlm 16-17

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk-bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - 1) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
  - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  - 3) GeraI yang terlalu lambat atau yang terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
  - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal.
  - 5) Konsep yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
  - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dll) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
  - 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
  - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- 1) Memberikan perangsang yang sama.
  - 2) Mempersamakan pengalaman.
  - 3) Menimbulkan persepsi yang sama.

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Op Cit*, hlm. 2

bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan. Memerankan, dll.

Menurut Nana Sudjana dalam Pupuh Fatkhurrahman, dalam proses belajar mengajar media mempunyai beberapa fungsi, yakni:<sup>31</sup>

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru;
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran;
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar meengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa;

---

<sup>31</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung : PT Refika Aditama. 2009), hlm 66

- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar, dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru;
- f. Penggunaan media dalam pengajaran untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

## 5. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pengajaran dapat digunakan dalam rangka peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan pembelajaran Fiqih Oleh karena itu, demi kelancaran dan keberhasilan tujuan pembelajaran Fiqih maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:<sup>32</sup>

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.

---

<sup>32</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op Cit*, hlm 19

- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri Djamarah, dalam penggunaan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Diantara prinsip-prinsip tersebut, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Menentukan jenis media dengan tepat; artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 127-128

- c. Menyajikan media dengan tepat; artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses pembelajaran terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

Sedangkan menurut Arief Sukadi S.S dan Radikun. Prinsip-prinsip penggunaan media adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada satupun teknik atau strategi mengajar dan media pembelajaran yang harus dipakai tanpa melibatkan strategi mengajar dan media lainnya. Oleh sebab itu sebaiknya dalam proses belajar mengajar dipergunakan teknik dan media pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar dan kebutuhan belajar.
- b. Tidak ada satu mediaupun yang sesuai dan cocok dengan segala macam kegiatan belajar. Oleh karena itu sebaiknya sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dipilih satu bentuk media yang cocok dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan belajar.
- c. Media tertentu lebih cepat dipakai untuk tujuan pembelajaran tertentu dibanding media lain.

- d. Penggunaan berbagai media secara berlebihan dan tidak berdasarkan teori pemilihan media dalam tempo relatif kurang akan menyebabkan kaburnya materi ini berarti bukan pendekatan multi media.
- e. Sebelum menggunakan suatu media dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru melakukan persiapan yang cukup dan cermat. Karenahanya dengan cara demikian guru dapat menguasai seluruh materi dan proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bila dianggap perlu maka guru sebaiknya mempersiapkan bahan tambahan agar dapat memperluas dan memperdalam topik yang dibahasnya.
- f. Selama belajar menggunakan media, sebaiknya siswa juga dipersiapkan sebelumnya dan siswa juga harus diperlakukan sebaik-baiknya sesuai dengan karakteristiknya sehingga dapat berperan sebagai siswa yang berperan aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan interaksi belajar.
- g. Media perlu diusahakan agar dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Yakni media harus diperlakukan secara tepat dan proposional, sehingga tidak hanya sebagai alat bantu mengajar tetapi betul-betul merupakan satu mata rantai dalam sistem pendidikan.
- h. Jangan sekali-kali menggunakan media hanya untuk mengisi waktu kosong dengan tujuan sebagai hiburan semata, karena dengan



demikian tanggapan siswa selanjutnya terhadap media betul-betul sebagai hiburan. Dan untuk mengubah situasi akan sulit sekali.<sup>34</sup>

## **B. Kajian Tentang Kualitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry bahwa kualitas adalah kualitas atau mutu, baik buruknya barang. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya.<sup>35</sup>

Selain itu mutu atau kualitas dapat pula diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, yang mengandung pengertian:<sup>36</sup>

- a) Tingkat baik buruknya suatu kadar.
- b) Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya), mutu.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil dari pembelajaran. Dalam “proses pendidikan” yang berrmutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) metodologi (bervariasi dan sesuai dengan kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumberdaya lainnya

---

<sup>34</sup>Arif Sukadi. S. S, Radikun, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. Mediatama Sarana Perkasa, 1988) hlm.173-174

<sup>35</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 384

<sup>36</sup>Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pendidikan, 1996), hlm 467

serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan kualitas dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai oleh siswa atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.<sup>37</sup>

Nana Syaodih dkk, menyatakan peningkatan mutu pembelajaran menekankan pada siswa aktif dan kebermaknaan dan prinsipnya tetap pada bagaimana siswa belajar mencari apa yang dibutuhkan dan berorientasi pada lingkungan. Nana juga menegaskan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, dimana siswa tidak lagi ditempatkan pada posisi obyek pasif tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>38</sup>

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat dilihat dari 2 sisi, yakni:<sup>39</sup>

- a. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya, atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

---

<sup>37</sup>Niswatul Lutviani, "*Penggunaan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Selopuro Blitar*", skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm 21

<sup>38</sup>Nana Syaodih S dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen* (Bandung: Aditama, 2006), hlm 21

<sup>39</sup>Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 209.

- b. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Dari pengertian diatas maka kualitas pembelajaran merupakan tingkat atau taraf dari suatu pembelajaran yang output dari proses pembelajaran mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai moral dan dalam agama yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan semua manusia.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya yaitu :

### **1) Tujuan**

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru

mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai.<sup>40</sup>

## 2) Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak mengingat guru adalah pengajar, pembimbing dan penuntun anak.

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru diantaranya:

- a) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk aspek tersebut adalah tempat kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan ada istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal.

---

<sup>40</sup>Syaiful bahri Djamarah dan aswan zain.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010) hlm : 109

- b) *Teacher trining experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan.
- c) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru misalnya sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan dalam penguasaan materi pelajar.<sup>41</sup>

### 3) Peserta Didik (siswa)

Menurut Dunkin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi:

- a) Latar belakang siswa (*pupil formative experience*) meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga bagaimana siswa berasal dll. Kepribadian mereka bermacam-macam ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suda bicara, ada yang kreatif, keras kepala, manja dan sebagainya.
- b) Sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*) meliputi kemampuan, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang

---

<sup>41</sup>Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, (Jakarta : Kencana), hlm 52-53

berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Karena itu perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Anak didik atau siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi jarak dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.<sup>42</sup>

#### 4) Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

---

<sup>42</sup>Ibid.. hlm 54

Terdapat beberapa keuntugan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengar, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.<sup>43</sup>

##### 5) Kegiatan pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik.

---

<sup>43</sup>Ibid... hlm 55

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individual, misalnya berusaha memahami anak didi sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi.

#### 6) Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu :

- a) Faktor organisasi kelas, yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:



1. Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
2. Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.
3. Kepuasan belajar setiap siswa akan kecenderungan menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
4. Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.
5. Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.
6. Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

- b) Faktor iklim sosial-psikologis maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. iklim sosial ini dapat terjadi secara internal dan eksternal. Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.

Sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar.

Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan sebagainya.

Iklim sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi

keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>44</sup>

#### 7) Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing dan tingkatan masing-masing. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasa kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan. Sistem silang adalah tehnik lain dari kegiatan mengelompokkan anak didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang benar-benar objektif.

Karena sikap mental anak didik belum semuanya siap untuk berlaku jujur, maka dihadirkanlah satu atau dua orang pengawas atau guru yang ditugaskan untuk mengawasinya. Selama pelaksanaan evaluasi, selama itu juga seorang pengawas mengamati semua sikap, gerak gerik yang dilakukan oleh anak didik.

Sikap yang merugikan pelaksanaan evaluasi dari seorang pengawas adalah membiarkan anak didik melakukan hubungan kerja sama diantara anak didik. Pengawas seolah-olah tidak mau tau apa yang dilakukan oleh anak didik selama ulangan. Lebih merugikan lagi adalah

---

<sup>44</sup>Ibid.... hlm 56-57

sikap pengawas yang sengaja menyuruh anak didik membuka buku atau catatan untuk mengatasi ketidakberdayaan anak didik dalam menjawab item-item soal. Dengan dalih, karena koreksinya sistem silang, malu kebodohan anak didik diketahui oleh sekolah lain.

Suasana evaluasi yang demikian tentu saja, disadari atau tidak, merugikan anak didik untuk bersikap jujur dengan sungguh-sungguh belajar di rumah dalam mempersiapkan diri menghadapi ulangan. Anak didik merasa diperlakukan secara tidak adil, mereka tentu kecewa, mereka sedih, mereka berontak dalam hati, mengapa harus terjadi suasana evaluasi yang kurang enak dipandang mata. Dimanakah penghargaan pengawas atas jerih payahnya belajar selama ini.

Dampak dikemudian hari dari sikap pengawas yang demikian, adalah mengakibatkan anak didik kemungkinan besar malas belajar dan kurang memperhatikan penjelasan ketika belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang seharusnya tidak boleh terjadi pada diri anak didik. Inilah dampak yang merugikan terhadap kualitas pembelajaran.<sup>45</sup>

## **2. Kriteria Kualitas Pembelajaran**

Keberhasilan dan kualitas dalam proses pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Syaiful bahri Djamarah dan aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta.,2010) hlm : 118-119

- a. Sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru di kelas.
- b. Sekurang-kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.
- c. Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak.
- e. Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar para peserta didik untuk belajar lebih lanjut (*continuing*).

### **C. Penggunaan Media dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil**

Seperti halnya kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Demi meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan proses belajar mengajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih dan menentukan metode maupun media apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar cepat ditangkap oleh siswa apa yang disampaikan. Oleh karena itu guru dituntut untuk

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan dengan penggunaan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih, kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena mengingat selama ini hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih kurang. Karena guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran diantaranya metode yang digunakan masih monoton tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan seringkali tujuan dan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Disamping itu, hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat Bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unik, yang dapat membantu siswa dalam belajar.<sup>46</sup>

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena selain guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) juga sebagai motivator dalam artian yang sangat penting yaitu dalam rangka untuk

---

<sup>46</sup> Karti Soenarto, dkk, *Tekhnologi Pembelajaran* (Surabaya: SIC, 2003), hlm.98

meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dan juga sebagai pengembang kegiatan pembelajaran.

Sebagai contoh, guru yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan bantuan penggunaan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam pembelajaran Fiqih yang menggunakan media diharapkan siswa yang belajar tidak hanya meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan tapi siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya.<sup>47</sup>

Menurut Nana Sudjana Proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa menggunakan media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu menggunakan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm: 117

<sup>48</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm: 3

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller dalam Lexi J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>49</sup>

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap

---

<sup>49</sup>Lexy, J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm : 4



pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>50</sup> Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen ada lima macam yakni: (1) menggunakan latar alamiah (2). Bersifat deskriptif (3). Lebih mementingkan proses dari pada hasil (4) induktif, (5) makna merupakan hal yang esensial.<sup>51</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>52</sup> Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>53</sup>

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan guru Fiqih di MTsN Bangil sebagai subyek penelitian. Guru Fiqih mengetahui kehadiran peneliti selama proses penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di MTsN Bangil. Yang tepatnya di Jalan Bader No. 1 yang ada di kota Bangil Kabupaten Pasuruan.

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm : 11

<sup>51</sup>Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas: Dari Teori Mmenuju Praktik Disertai Contoh Hasil PTK* (Malang: UM Press, 2008), hlm 33

<sup>52</sup>Ibid,,

<sup>53</sup>Lexy, J Meleong. *Op Cit*, hlm: 164

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>54</sup> Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>55</sup>

Apabila penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan lisan atau tertulis. Apabila peneliti menggunakan metode observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Sumber data utama (*primer*), yaitu data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:
  - 1) Waka Sarana dan Prasarana MTsN Bangil
  - 2) Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII
  - 3) Siswa-siswi MTsN Bangil kelas VII
- b. Sumber data tambahan(*sekunder*), yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.<sup>56</sup> diantaranya:

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm 107

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm 157

<sup>56</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 152

- 1) Sejarah berdirinya MTsN Bangil
- 2) Kondisi lingkungan dan letak geografis MTsN Bangil
- 3) Struktur Organisasi MTsN Bangil
- 4) Daftar guru dan karyawan dan jumlah siswa di MTsN Bangil
- 5) Denah ruang dan sarana prasaran di MTsN Bangil

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek yang diteliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian atau pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.<sup>58</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang terdapat pada MTs Negeri Bangil Pasuruan untuk memperoleh data tentang situasi dan

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,, hlm 168

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 133

kondisi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran Fiqih.

#### **b. Interview (wawancara)**

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>59</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran. Dan wawancara ini dilakukan dengan guru Fiqih dan siswa-siswi.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>60</sup>

Metode dokumentasi ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong. *Op Cit*, hlm 186

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm 135

yang berupa data sekunder.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya MTsN Bangil
- 2) Kondisi lingkungan dan letak geografis MTsN Bangil
- 3) Struktur Organisasi MTsN Bangil
- 4) Daftar guru dan karyawan dan jumlah siswa di MTsN Bangil
- 5) Denah ruang dan sarana prasaran di MTsN Bangil
- 6) Proses pembelajaran Fiqih di MTsN Bangil
- 7) Dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>63</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengandung tiga komponen yaitu:

---

<sup>61</sup>Mahmud, *Op Cit*, hlm 183

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm :248

<sup>63</sup>Ibid., hlm 247

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>64</sup> Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono mengatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti lakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Oleh karena sebaiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitiandan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 249

<sup>65</sup>Ibid,, hlm : 95

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul maka sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi serta melihat dokumen yang ada. Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:<sup>66</sup>

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Oleh karena itu dalam mengecek keabsahan data peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai perbandingan. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan guru mata pelajaran fiqh kelas VII dengan apayang dikatakan siswa-siswi kelas VII Madrasah

---

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm :320-321

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm 330-331

Tsanawiyah Negeri Bangil terkait dengan jawaban dari pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, antara lain:

### **a. Tahap Pra Penelitian**

Pra penelitian adalah tahap dimana peneliti sebelum berada dilapangan. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah :

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Memperhatikan etika penelitian

### **b. Tahap Penelitian**

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan



3) Berperanserta sambil mengumpulkan data<sup>68</sup>

c. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap ini langkah yang harus dilakukan peneliti antara lain menganalisis data yang telah di dapatkan dari lapangan, menyusun konsep atau kerangka laporan hasil penelitian, menyusun laporan akhir hasil penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan Dosen pembimbing, serta mempertanggung jawabkan laporan hasil penelitian yang telah disusun.

---

<sup>68</sup>Ibid, hlm 127

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

Dalam latar belakang objek ini akan dikemukakan tentang lokasi penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan.

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: MTs Negeri Bangil
Status	: Negeri
Nomor Statistik Madrasah	:121.1.35.14.0001
Status Akreditasi	: A (Tahun 2015 tanggal 21 Oktober 2015)
Tahun berdiri	: 17 Desember 1968
Alamat Lengkap	: Jalan Bader Nomor 1
- Desa	: Kalirejo
- Kecamatan	: Bangil
- Kabupaten	: Pasuruan
No. Telp/ fax	: 0343 – 741737
Kode Pos	: 67153

##### **2. Kepala Madrasah**

Nama Kepala	: ANAS SUPRAPTO, M.Ag
NIP	: 19730620 199803 1 002
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina (IV/a)
Pendidikan	:S2 Magister Studi Islam

Alamat Rumah : Penampon RT. 02/RW. 09 Wonokoyo  
Beji Pasuruan  
No. Telp / HP : 081330400206

### **3. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Bangil Pasuruan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dalam perwujudannya diatur sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan khas agama islam dan Madrasah merupakan bagian dari system pendidikan nasional, dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil berdiri sejak tahun 1968 lahir dari cikal bakal Madrasah Tsanawiyah swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kidul dalem Bangil.

Atas dasar surat permohonan dari pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil tanggal 12 Juli 1968 Nomor : 03 / PP / RU / VII / 1968. Tentang permohonan penegerian Madrasah tersebut, maka Menteri Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor

: 266 Tahun 1968 tanggal 17 Desember 1968 menerbitkan Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri ( MTsAIN ) yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri ( MTsN ) Bangil dengan alamat Jalan Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil Kabupaten Pasuruan.<sup>69</sup>

#### **4. Visi dan misi MTs Negeri Bangil Pasuruan**

##### **Visi :**

Menghantarkan siswa yang cerdas, berprestasi dan berjiwa islami.

##### **Misi :**

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, kompetitif dan berbasis karakter.
- 2) Menciptakan lingkungan Madrasah yang nadhif, tertib dan nyaman
- 3) Membangun iklim sosial dan budaya religious Madrasah yang sehat dan positif.<sup>70</sup>

#### **5. Struktur Organisasi MTs Negeri Bangil Pasuruan**

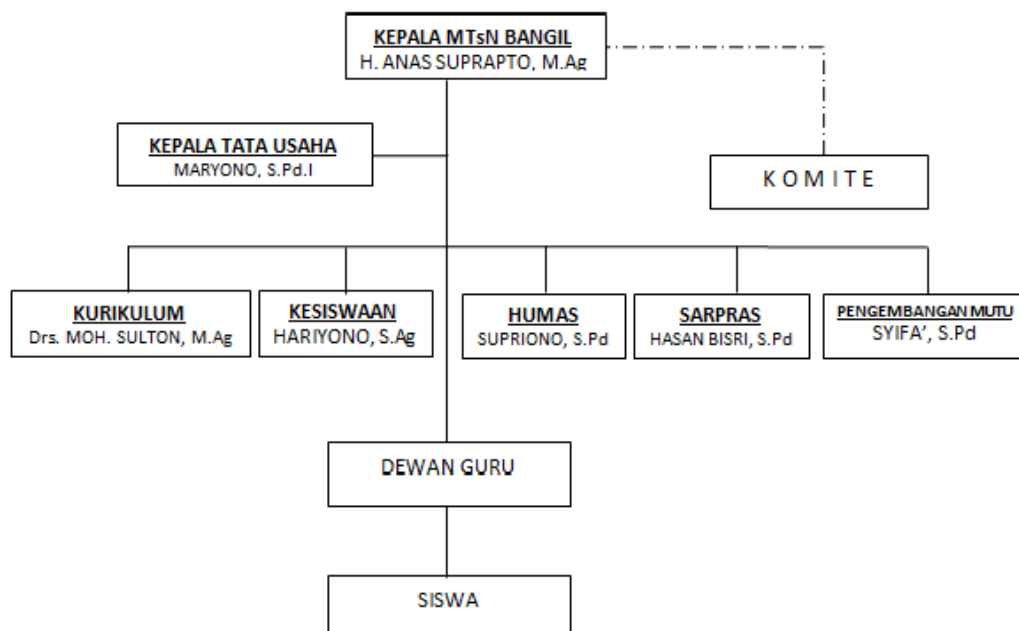
Dalam suatu lembaga organisasi sangatlah penting. Dengan adanya struktur organisasi, pelaksanaan program dalam suatu lembaga tersebut yang telah dirancang dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja pun dapat diketahui banyak orang dengan jelas. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar proses pendidikan MTs Negeri Bangil Pasuruan membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagaimana dibawah ini:

---

<sup>69</sup>Dokumentasi MTs Negeri Bangi Pasuruan tanggal 31 Maret 2014

<sup>70</sup>Dokumentasi MTs Negeri Bangil Pasuruan tanggal 31 Maret 2014

**STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI BANGIL  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**Keterangan :**

- : Jalur Komando  
 - - - - - : Jalur Koordinasi

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Bangil

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil memiliki berbagai macam fasilitas sarana dan prasarana, yang mana ini bertujuan untuk meningkatkan proses pendidikan. Diantaranya:

**TABEL 4.1**

**TANAH DAN BANGUNAN MTs NEGERI BANGIL**

### a. Tanah

NO	URAIAN	LUAS	KETERANGAN
1	Tanah / Pensil 1	6.280 m <sup>2</sup>	Milik Pemda (Hak Pakai)
2	Tanah / Pensil 2	2.500 m <sup>2</sup>	Milik Sendiri Lap. OR / Depag RI
<b>JUMLAH</b>		<b>8.780 m<sup>2</sup></b>	

**b. Bangunan**

<b>BANGUNAN</b>			
<b>No</b>	<b>URAIAN</b>	<b>LUAS</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	Tanah / Pensil 1	203.016 m <sup>2</sup>	Bangunan Gedung Pendidikan / Kantor
<b>2</b>	Tanah / Pensil 2	2.500 m <sup>2</sup>	Lapangan Olah Raga

**c. Keadaan Ruang**

**TABEL 4.2**  
**KEADAAN SARANA PRASARANA**  
**DI MTs NEGERI BANGIL PASURUAN TAHUN 2013/2014**

<b>NO</b>	<b>NAMA RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>		
		<b>BAIK</b>	<b>RR</b>	<b>RB</b>
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
2	Ruang Tata Usaha	2	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-
5	Ruang Lab. IP A	1	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	2	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	-	-
8	Ruang Lab. Internet	1	-	-
9	Ruang BP / BK	1	-	-
10	Ruang OSIS	1	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-
12	Ruang Kesenian	1	-	-
13	Ruang Kelas	27	3	-
14	Musholla	1	-	-
15	Kamar Mandi / WC	10	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>52</b>	<b>3</b>	<b>-</b>

(Sumber: Dokumentasi MTs Negeri Bangil tanggal 01 April 2014)

**d. Keadaan Siswa di MTs Negeri Bangil Pasuruan**

Siswa adalah sebagai objek yang menerima pembelajaran disuatu lembaga pendidikan, yang mana hal ini sangat menentukan dalam

proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa MTs Negeri Bangil Pasuruan pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 996 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**JUMLAH SISWA-SISWI DI MTs NEGERI BANGIL PASURUAN**  
**TAHUN 2013/2014**

NO	KELAS	JML ROMBEL	L	P	JUMLAH
1	VII	10	155	208	363
2	VIII	9	146	176	322
3	IX	9	160	151	311
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>461</b>	<b>535</b>	<b>996</b>

(Sumber: Dokumentasi MTs Negeri Bangil tanggal 01 April 2014)

## **B. Paparan dan Analisis Data Hasil Penelitian**

### **1. Jenis media yang digunakan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan**

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang sejalan dengan kemajuan zaman. Adanya pengaruh perkembangan tersebut dalam dunia pendidikan membuka peluang untuk memanfaatkan teknologi yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dengan penggunaan media. Saat ini guru dalam proses pembelajaran juga dituntut untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi juga harus diperhatikan kesesuaiannya dengan media yang digunakan, agar tujuan

dalam pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Seperti yang disampaikan oleh Bu Nur Hasanah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti,

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut saya sangat penting, karena selain dengan penggunaan metode, media juga bisa untuk menunjang keberhasilan dalam belajar siswa. Akan tetapi penggunaannya juga harus diperhatikan sesuai dengan materi yang disampaikan, agar fungsi dari media itu sendiri bisa tercapai sesuai dengan tujuan dalam proses pembelajaran.<sup>71</sup>

Dalam waktu yang sama peneliti juga menanyakan kepada guru Fiqih tentang jenis media apa saja yang biasa digunakan guru fiqih dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatakan bahwa:

Kalau berkenaan dengan media yang saya gunakan selama ini dalam pembelajaran fiqih adalah tergantung dari materi yang akan saya sampaikan kepada anak-anak. Ada beberapa jenis media yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran di kelas. Misalkan ketika penyampaian materi tentang sholat dalam penyampaiannya saya menggunakan adalah media visual seperti buku paket, LKS ataupun gambar-gambar tentang tata cara sholat. Kadang juga menggunakan media audio visual seperti CD Pembelajaran juga bisa digunakan dalam materi ini seperti dengan pemutaran film-film atau video-video tentang sholat dan ketika praktiknya bisa menggunakan media lingkungan atau manusia seperti mushollah yang ada di sekolah. Begitu juga dengan materi-materi yang lainnya. Karena pada dasarnya materi dalam pembelajaran Fiqih ini berbentuk pengamalan. Jadi siswa harus tahu sendiri bagaimana cara atau gerakan sholat yang benar tersebut agar tidak hanya mendengarkan cerita dari gurunya saja.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Guru Fiqih kelas VII MTs Negeri Bangil, tanggal 16 April 2014, jam 11.45 WIB

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak Hariyono, Guru Fiqih kelas VII MTs Negeri Bangil, tanggal 02 April 2014, jam 07.45 WIB



Peneliti juga mencari data mengenai fenomena yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Adapun media yang digunakan oleh guru fiqih diperkuat dengan wawancara peneliti dengan siswi sebagai berikut:

pak Hariyono kalau mengajar biasanya menggunakan LKS, kemudian dijelaskan dipapan tulis, kadang juga kita di ajak ke lab untuk dilihat video-video misalkan seperti materi pelajaran tadi tentang sholat dalam keadaan darurat, kadang juga diajak ke mushollah untuk langsung praktek. Tergantung dari pelajarannya tentang apa yang akan diterangkan.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih dan juga siswa kelas VII pada tanggal 02 & 17 April 2014 yang berkaitan dengan observasi yang menghasilkan sebagai berikut, media yang digunakan guru Fiqih dalam proses pembelajaran adalah media audiovisual dengan materi sholat dalam keadaan darurat, siswa diajak oleh guru mata pelajaran Fiqih ke ruang IT untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Tujuannya juga agar siswa bisa mengetahui sendiri dan lebih mudah untuk memahami tentang tata cara sholat dalam keadaan darurat. Selain itu juga agar siswa tidak jenuh belajar di dalam kelas dengan memberikan suasana belajar yang berbeda. Keadaan siswa saat proses pembelajaran dengan media audivisual sangat antusias. Meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai. Namun masih bisa dikondisikan oleh guru.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Dinis Mutia, siswa MTsN Bangil kelas VII, tanggal 17 April 2014 jam 10.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil Observasi di kelas VII tanggal 17 April 2014 jam 08.30 WIB

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru fiqih yang lain tentang jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran fiqih.

Yang mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran penggunaan media yang saya gunakan itu tergantung dari materi yang akan saya sampaikan, misalnya materi tentang sholat, anak-anak kan sudah terbiasa dalam kesehariannya melaksanakan sholat, jadi ketika dalam pembelajaran saya hanya menggunakan media gambar atau memvisualkan gerakan-gerakan sholat yang benar. Yang tujuannya adalah untuk menguatkan lagi apa yang sudah mereka praktikkan sebelumnya. Kalau saat materi Sholat Jum'at untuk yang putri biasanya saya beri tugas untuk merangkum tentang proses sholat jumat mulai dari awal sampai akhir, karena meskipun untuk yang putri sholat jumat itu tidak wajib, namun mereka juga harus tahu juga tentang tata cara sholat jumat dan tidak hanya mendengar dari cerita atau penjelasan guru saja. Jadi bisa dengan menggunakan media berbasis manusia.<sup>75</sup>

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru Fiqih saja melainkan juga terhadap siswa-siswi. Guna untuk memperkuat kebenaran hasil wawancara dengan guru Fiqih terkait dengan jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih yang mengatakan bahwa:

“kalau mengajar Bu Nur biasanya menggunakan LKS dan buku paket. Kadang juga ditunjukkan gambar-gambar tentang materi yang diterangkan misalkan gambar car berwudhu dan tayamum.”

Jadi berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih dan siswa kelas VII pada tanggal 02 & 17 April 2014 yang berkaitan dengan observasi yang menghasilkan dokumentasi pada tanggal 03 April 2014 adalah

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Guru Fiqih kelas VII MTs Negeri Bangil, tanggal 16 April 2014, jam 11.45 WIB

sebagai berikut bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan saat itu adalah media visual seperti LKS dan buku paket pada materi sholat jama' qasar. Penggunaan media visual seperti media cetak ini memang tidak bisa lepas dari proses pembelajaran karena media cetak seperti LKS dan buku paket ini menjadi acuan dalam pembelajaran terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Media visual seperti media cetak ini juga dapat diterapkan untuk meningkatkan atau mengefektifkan proses pembelajaran. Namun kembali lagi kepada guru, guru harus bisa mengemas pembelajaran dengan media visual ini dengan baik, misalkan divariasikan dengan media yang lain ataupun dengan variasi metode pembelajaran berbasis active learning. Namun ketika peneliti mengamati jika digunakan tanpa variasi media lain atau tambahan penggunaan metode proses pembelajaran, siswa kurang bisa memahami. Namun, ketika peneliti mengamati saat penggunaan media visual ini divariasikan dengan media yang lain ataupun metode pembelajaran seperti metode every one is teacher, penggunaan media visual bisa menjadi maksimal dan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif yang terlihat dari partisipasi siswa saat proses pembelajaran sehingga bisa menjadikan pembelajaran Fiqih yang berkualitas.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa media yang digunakan guru dalam meningkatkan

---

<sup>76</sup>Hasil Observasi di kelas VII tanggal 03 April 2014 jam 08.30 WIB

kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil yakni disesuaikan berdasarkan materi yang akan diajarkan. Setiap materi dalam pembelajaran fiqih mempunyai karakteristik yang berbeda-beda maka penggunaannya juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi tersebut. Ada beberapa jenis media yang digunakan oleh guru Fiqih dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Bangil Pasuruan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Fiqih diantaranya adalah media visual seperti buku paket dan LKS, media audiovisual seperti CD pembelajaran, video-video, film, media lingkungan seperti Mushollah, dan juga media yang berbasis manusia.

## **2. Penggunaan Media Pembelajaran untuk meningkatkan Kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan**

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih guru menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar proses pengajaran berjalan dengan baik. Selain itu penggunaan media juga tidak setiap materi bisa digunakan melihat dulu karakteristik penggunaan media tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Karena media merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri Bangil Pasuruan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari bapak hariyono yang mengatakan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran tidak selalu digunakan setiap materi, karena saya melihat dulu karakteristik dari materi yang akan saya sampaikan ke siswa, kalau materi itu butuh media untuk menyalurkan materi tersebut ya saya akan menggunakan media dalam pembelajaran untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang saya sampaikan.<sup>77</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru fiqih yang lain yang mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran media memang sangat perlu sekali untuk digunakan dalam proses pembelajaran, namun tidak setiap materi bisa menggunakan media, karena melihat dulu materi dan tujuan dalam pembelajaran yang akan disampaikan dulu.<sup>78</sup>

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa tentang penggunaan media pembelajaran kepada siswi kelas VII MTs Negeri Bangil, yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran Fiqih setiap pertemuan tidak selalu menggunakan media.

“dalam pembelajaran fiqih pak Hariyono tidak selalu menggunakan media, kadang-kadang menggunakan media kadang- kadang dijelaskan saja atau hanya ceramah saja.”<sup>79</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh siswa yang lain, yaitu

“Ketika pelajaran Fiqih bu Nur tidak setiap masuk kelas menggunakan media, hanya kadang-kadang saja menunjukkan gambar, biasanya bu Nur hanya menggunakan LKS, buku paket papan tulis saja ketika menyampaikan materi.”<sup>80</sup>

Peran media memang sangat penting bagi siswa, karena peran media dalam proses pembelajaran Fiqih sangat mendukung bagi siswa

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak Hariyono, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, tanggal 02 April 2014, 07.45 WIB

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, tanggal 16 April 2014 jam 11.45 WIB

<sup>79</sup>Wawancara dengan Dinis Mutiara Hajar siswa kelas VII, tanggal 17 April 2014, jam 10.00 WIB

<sup>80</sup>Wawancara dengan Safira siswa kelas VII MTsN Bangil, tanggal 17 April 2014, jam 10.10 WIB

untuk membangkitkan semangat belajarnya dan dapat mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran Fiqih serta bisa membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Berkaitan dengan proses penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih dan hasilnya adalah:

Penggunaan media dalam proses pembelajaran untuk pembelajaran fiqih menurut saya sangat perlu sekali. Karena penggunaan media dalam proses pembelajaran yang saya amati materi yang saya sampaikan lebih mudah ditangkap dan lebih mudah dipahami oleh siswa selain itu juga siswa lebih antusias, senang dan banyak bertanya tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat juga dari hasil nilai ulangan harian siswa setelah saya menggunakan media pembelajaran, rata-rata telah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.<sup>81</sup>

Dalam ungkapnya Bapak Hariyono menambahkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa membuat siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan, Seperti halnya saat penggunaan media audiovisual, minat belajar siswa terlihat meningkat, respon siswa juga baik saat proses pembelajaran, siswa merasa tertarik dengan materi yang akan dipelajari melalui media audiovisual ini. Begitu juga di akhir pembelajaran, nilai siswa juga banyak yang meningkat.

Selain dengan guru Fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan siswa kelas VII yang menyatakan bahwa:

“saat pelajaran fiqih saya suka kalau belajar di lab atau ruang IT dengan menggunakan media, karena disana pelajaran menjadi

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Hariyono, S.Ag, Guru Fiqih, tanggal 02 April 2014, 07.45 WIB

lebih santai dan tidak bosan di kelas terus selain itu saya juga lebih paham apa yang disampaikan guru”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih pada tanggal 02 April 2014 yang berkaitan dengan observasi yang menghasilkan dokumentasi pada tanggal 03 April 2014 adalah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, yang terlihat dari proses pembelajaran saat guru masuk kelas dan mengajak siswa untuk belajar di lab dengan media audiovisual. Saat itu materi yang akan disampaikan guru yaitu tentang sholat dalam keadaan darurat. Sebelum masuk materi guru mereview kembali yang telah disampaikan minggu lalu yaitu tentang materi sholat jama’ qashar. Kemudian, setelah mereview guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sholat dalam keadaan darurat untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa tentang materi tersebut. Setelah itu baru guru menjelaskan materi sholat dalam keadaan darurat dengan memutar video yang ditampilkan di LCD Proyektor tentang tata cara sholat dalam keadaan darurat. Di dalam video tersebut berisi tentang tata cara sholat baik itu dalam kendaraan maupun ketika sakit parah. Dengan adanya visualisasi tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang tata cara sholat dalam keadaan apapun. Selama pemutaran video tersebut, siswa terlihat antusias dan tenang untuk melihat setiap detail tata cara sholat dalam

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Dinis, siswa MTsN Bangil kelas VII, tanggal 17 April 2014 jam 10.00 WIB

keadaan darurat tersebut. Karena apa yang ditayangkan adalah hal baru yang mereka lihat dan jarang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penayangan dan penjelasan guru selesai guru memberikan evaluasi dengan bertanya kepada siswa satu per satu secara acak untuk mengetahui sampai sejauh mana materi yang telah disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa. Dari hasil evaluasi tersebut guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang telah disampaikan kepada siswa. Namun yang peneliti lihat dari hasil evaluasi yang guru fiqih lakukan siswa lebih paham dengan materi yang guru fiqih sampaikan dengan media, terlihat dengan hasil jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dan dari hasil evaluasi siswa banyak yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru fiqih yaitu 80. Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk stimulus kepada siswa agar mengulang materi yang disampaikan guru di rumah.<sup>83</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nur Hasanah kepada peneliti ketika melakukan wawancara yang menuturkan bahwa:

“Ketika mengajar dikelas menurut saya menggunakan media itu sangat penting karena dengan menggunakan media siswa bisa lebih antusias, lebih senang dan juga lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Hasil Observasi pembelajaran Fiqih di kelas VII, tanggal 17 April 2014 jam 08.30 WIB

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, tanggal 16 April 2014, jam 11.45 WIB



Sama halnya juga dengan apa yang diungkapkan oleh Pak Hariyono, yang menyatakan bahwa:

dalam proses pembelajaran dengan media guru harus pandai-pandai mengemasnya agar dapat menarik partisipasi dan minat belajar siswa, meskipun itu hanya dengan media cetak seperti LKS dan buku paket saja, namun jika penyampaiannya dikemas menarik, maka akan menjadikan ketertarikan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswi lain yang mengatakan bahwa:

“ketika guru menggunakan media saya sangat senang dan bersemangat mengikuti pelajaran karena saya bisa lebih paham jika guru menggunakan media.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih dan siswa pada tanggal 16 April 2014 yang berkaitan dengan observasi yang menghasilkan dokumentasi pada tanggal 03 April 2014 adalah penggunaan media visual dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, namun tidak seperti saat penggunaan media audiovisual, pada awal penggunaan media visual ini kurang begitu menarik perhatian siswa, karena mereka merasa tidak akan ada sesuatu yang baru lagi. Saat itu materi yang akan disampaikan guru adalah tentang sholat jama' dan qasar. Sebelum masuk materi guru mereview kembali materi yang telah disampaikan minggu sebelumnya. Setelah mereview guru mulai memberikan apresepasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru mulai menjelaskan tentang materi sholat jama' dan qasar dengan berbantuan

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Safira, siswa MTsN Bangil kelas VII, tanggal 17 April 2014 jam 10.10 WIB

media papan tulis. Dan saat itu kondisi siswa kurang begitu respon terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Setelah guru selesai menjelaskan materi, kemudian semua siswa disuruh untuk membuat pertanyaan setiap orang satu pertanyaan dan ditulis di dalam sebuah kertas tentang materi yang telah dijelaskan guru namun yang belum dipahami siswa. Dari hal ini ketertarikan dan partisipasi siswa mulai sedikit terlihat. Kemudian guru menyuruh siswa secara acak untuk maju ke depan menjawab pertanyaan dari teman yang lainnya begitu seterusnya. Dari pengamatan peneliti kualitas dalam proses pembelajaran Fiqih mulai terlihat yaitu partisipasi dan minat belajar siswa mulai meningkat, materi yang dijelaskan oleh guru dari media visual bisa dipahami oleh siswa, namun memang tidak seefektif dengan media audiovisual karena yang peneliti amati hasil evaluasi diakhir proses pembelajaran siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru fiqih yaitu 80.<sup>86</sup>

Sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka dalam penggunaan media harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan pemahaman siswa menjadi lebih baik. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Nur Hasanah:

Sebelum penggunaan media dalam proses belajar mengajar, memang membutuhkan persiapan dulu, baik itu dari saya

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi pembelajaran Fiqih di kelas VII, tanggal 03 April 2014 jam 07.00 WIB

sendiri, siswa maupun medianya yang akan digunakan saat pembelajaran. agar proses pembelajaran berjalan efektif. Dan materi yang saya sampaikan lebih mudah dipahami siswa dan kualitas dari pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Karena awal untuk membentuk atau menciptakan kualitas dalam proses belajar mengajar itu sendiri pertama harus diawali oleh guru dalam mengelola kelas. Jadi ketika guru, siswa dan media juga sudah dipersiapkan, maka kualitas atau keberhasilan dalam proses pembelajaranpun juga akan lebih baik.<sup>87</sup>

Lebih lanjut peneliti juga menanyakan persiapan dan kesiapan yang dilakukan oleh guru fiqih yang lain dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang mengatakan bahwa:

sebelum proses pembelajaran tentunya harus ada persiapan yang dilakukan oleh guru diantaranya yang pertama adalah mempelajari silabus yang telah disusun oleh kementerian agama, membuat skenario pembelajaran, menyiapkan materi atau menyiapkan media dan mengevaluasi hasil pemahaman siswa. Biasanya kalau saya menggunakan media, terutama kalau medianya bersifat audiovisual, persiapannya ditambah dengan mempersiapkan tempat untuk penggunaan media audio visual itu yaitu dengan memesan ruang Lab IT kepada petugas pengelola lab tersebut, karena kalau tidak pembelajaran dengan menggunakan media seperti media audiovisual tidak akan terlaksana.<sup>88</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberi kemudahan bagi guru dalam penyampaian dan memberi kemudahan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Selain itu kualitas dalam proses pembelajaran juga menjadi lebih baik terutama saat penggunaan media audiovisual. Hal ini tampak saat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, tanggal 16 April 2014, jam 11.45 WIB

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Hariyono, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, Tanggal 02 April 2014, jam 07.45 WIB

dan siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan hasil belajar siswa juga lebih baik yang tampak dari nilai siswa yang rata-rata telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80.

### **3. Kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan upaya untuk mengatasinya**

#### **a. Kendala**

Dalam setiap perbuatan ataupun pekerjaan tentunya tidak luput dari kendala atas terlaksananya pekerjaan tersebut, begitu juga dengan penggunaan media dalam pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran siswa ini.

Secara umum penggunaan media dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Bangil belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar, para guru fiqih juga merasakan ada beberapa kendala yang di hadapi salah satunya adalah terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Bangil. Selain itu faktor dari siswa dan lingkungan dimana siswa itu berada juga bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan guru Fiqih terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan media untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran adalah:

dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kendala. Begitu juga dengan penggunaan media ini. Kendala yang saya hadapi ketika menggunakan media ini adalah keterbatasannya media. Karena ketika saya menggunakan media terutama jenis media audio atau media audiovisualsaya harus mengajak siswa ke ruang IT. Soalnya kalau tetap di dalam kelas sarannya kurang memadai. Dan penggunaan ruangnya pun bergiliran dengan kelas-kelas yang lain. Selain itu keterbatasannya waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar.<sup>89</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru fiqih yang lainterkait dengan kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar dengan penggunaan media yang hasilnya,

yang menjadi kendala dalam penggunaan media itu menurut saya adalah dari segi siswa, yang mana motivasi siswa masih kurang saat mengikuti proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang tidak membawa buku paket atau LKS. Sehingga ada sedikit kendala saat penyampaian materi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media.<sup>90</sup>

Berbeda dengan beberapa pendapat diatas, ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak wakil kepala Sarana dan Prasarana yang menyatakan bahwa,

Sarana dan prasarana disekolah ini sudah bisa dikatakan baik, dan 90% sarana dan prasarana sudah mendukung, untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran ini terkait dengan penggunaan media pembelajaran, pihak sekolah selalu mengusahakan kelengkapan media pembelajaran di MTsN Bangil ini. yang menjadi kendala disini adalah tinggal gurunya mau apa tidak memanfaatkan fasilitas tersebut, hanya saja untuk penggunaan media berbasis audiovisual dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal karena banyaknya kelas, jadi untuk penggunaan media dalam pembelajaran tidak bisa

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Hariyono, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, tanggal 02 April 2014, jam 07.45 WIB

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, tanggal 16 April 2014, jam 11.45 WIB

setiap pertemuan dipakai, dikarenakan untuk pembelajaran Fiqih dengan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan ruang IT itu harus bergantian. Karena untuk ruang IT nya hanya ada satu saja yang menjadikan sulit untuk pembagian waktunya. Namun untuk penggunaan media yang lainnya misal penggunaan media gambar atau yang laian bisa di kelas ataupun di mushollah sekolah.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 dan 02 April 2014 yang berkaitan dengan observasi dilapangan pada tanggal 17 April 2014 adalah sebagai berikut kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran ini ternyata cukup banyak. Adapun kendala yang dihadapi guru Fiqih saat penggunaan media audiovisual ialah terbatasnya ruang pembelajaran berbasis IT jika dibandingkan dengan jumlah rombel kelas yang ada. Hal tersebut menjadikan guru sedikit kesulitan ketika akan menggunakan media audiovisual karena pemakaian ruang IT harus bergantian. Selain itu dari kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan media audiovisual masih ada yang kurang berpartisipasi, sehingga seringkali guru Fiqih harus mengingatkan siswa saat pembelajaran.<sup>92</sup> Begitu juga dengan penggunaan media visual dalam penggunaannya guru Fiqih juga menemui kendala terutama dari siswa, yaitu terkait dengan partisipasi dan minat belajar siswa. Karena masih ada yang tidak membawa buku paket ataupun LKS, sehingga waktu pembelajaran menjadi tersita dengan kendala tersebut karena guru harus mendisiplinkan dulu siswa yang tidak membawa buku saat

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Hasan Bisri, Wakil Kepala sarana dan prasarana, tanggal 25 April 2014, jam 09.22 WIB

<sup>92</sup> Hasil Observasi pembelajaran Fiqih di kelas VII, tanggal 17 April 2014 jam 08.30 WIB

pembelajaran dengan cara memberikan punishment atau hukuman kepada siswa yang tidak membawa buku tersebut. Yaitu siswa disuruh menghafal surat-surat pendek ataupun doa-doa di depan kelas. Sehingga siswa tidak mengulanginya lagi.<sup>93</sup>

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audiovisual ialah dari segi keterbatasan sarana dan prasarana yaitu kurangnya ruang pembelajaran yang berbasis IT yang dibandingkan dengan jumlah rombel kelas yang ada yang akan menggunakan ruang IT tersebut. Tak hanya itu dari segi siswa juga masih ada beberapa kendala yaitu kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari ada beberapa siswa yang masih bergurau saat penayangan video. Dan begitu juga saat penggunaan media visual partisipasi dan minat belajar siswa juga kurang, yang terlihat dari siswa yang tidak membawa buku paket atau LKS saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru harus mendisiplinkan siswa dulu sebelum pembelajaran dan menjadikan tersitanya waktu pembelajaran Fiqih.

## **2. Upaya mengatasinya**

Setelah diketahui tentang keadaan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil, beserta kendala-kendala yang

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi pembelajaran Fiqih di kelas VII, tanggal 03 April 2014 jam 07.00 WIB

dihadapi, selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa responden. Terkait dengan upaya yang dilakukan guru maupun pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan terus memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya untuk menunjang kualitas dirinya dan pembelajaran yang dilakukan maupun disekolah, dengan mengikutsertakan para guru ke acara pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih untuk mengatasi kendala yang telah dihadapi guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media adalah

“solusi dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan mempersiapkan media yang akan saya gunakan dulu baru kemudian saya memesan kepada pengelola ruang IT dulu sebelum saya menggunakan media dalam proses pembelajaran.”<sup>95</sup>

Selain itu guru fiqih yang lain juga mengungkapkan kepada peneliti tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah,

Untuk mengatasi hal tersebut saya biasanya terus memberikan motivasi kepada anak-anak dan juga dengan membuat kesepakatan bersama siswa, yaitu siapa yang tidak membawa LKS atau buku paket saat pelajaran Fiqih, saya akan menyuruhnya untuk menghafal surat-surat pendek atau membaca al-qur'an di depan kelas. Jadi siswa bisa lebih termotivasi lagi dalam belajar, meskipun berawal dari keterpaksaan.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Bapak Hasan Bisri, Wakil Kepala sarana dan prasarana, tanggal 25 April 2014, jam 09.22 WIB

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Hariyono, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, tanggal 02 April 2014, jam 07.45 WIB

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, Guru Fiqih kelas VII MTsN Bangil, tanggal 16 April 2014, jam 11.45 WIB



Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 April 2014 yang berkaitan dengan observasi di lapangan pada tanggal 17 April 2014, upaya guru untuk mengatasi kendala saat penggunaan media audiovisual ialah dengan persiapan yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan mempersiapkan ruang IT dulu dengan cara memesan ruang IT yang akan digunakan terlebih dahulu kepada pihak pengelola ruang IT, agar ketika mau menggunakan ruang IT tidak digunakan oleh kelas yang lain dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.<sup>97</sup> Begitu juga dengan penggunaan media visual, upaya guru Fiqih untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan cara pengkondisian siswa, dengan cara guru memberikan *punishment* saat siswa ada yang tidak membawa buku paket ataupun LKS dengan menyuruh siswa menghafal surat-surat pendek dan menghafalnya di depan kelas, agar siswa menjadi lebih disiplin lagi, sehingga guru bisa meminimalisir kendala yang ada saat proses pembelajaran.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil Observasi pembelajaran Fiqih di kelas VII, tanggal 17 April 2014 jam 08.30 WIB

<sup>98</sup> Hasil Observasi pembelajaran Fiqih di kelas VII, tanggal 03 April 2014 jam 07.00 WIB

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian tersebut.

Data yang telah diperoleh dipaparkan oleh peneliti dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bangil.

#### **A. Jenis media yang digunakan pada Mata Pelajaran Fiqih untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri Bangil Pasuruan**

Media merupakan alat yang digunakan untuk penyalur pesan dalam proses pembelajaran untuk memberikan ransangan pikiran, perasaan, dan menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media guru harus memperhatikan kesesuaian dengan apa yang akan disampaikan, agar tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri

bisa berjalan efektif dan siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I bahwa dalam memilih media dalam proses pembelajaran sebaiknya guru harus mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu seperti yang diungkapkan dalam kajian teori, agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Guru juga harus bisa menentukan karakteristik media yang akan digunakan yang dianggap tepat dalam menunjang proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan dalam pembelajaran fiqih.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu ketepatangunaannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketersediaan media, mutu teknik dan biaya.

Selain itu, dalam penggunaan media hendaknya guru memperhatikan prinsip tertentu dalam penggunaannya agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Salah satu prinsip tersebut adalah guru dapat menentukan jenis media dengan tepat, maksudnya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 143-145

Berdasarkan teori, media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu media auditif, media visual atau cetak, dan media audiovisual.

Berdasarkan dari teori tersebut, hasil temuan peneliti tentang jenis media yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan diantaranya yaitu: media Audiovisual yaitu jenis media yang mengandung unsur gambar dan juga suara yang bisa dilihat, misalnya seperti video, film, televisi, slide suara, dan lain sebagainya. Alasan guru dalam memilih media tersebut karena siswa lebih antusias, lebih mudah memahami dan juga senang saat penayangan video dari pada dari penjelasan saya, atau membaca buku yang hanya berupa kumpulan huruf-huruf. Nilai siswa juga menjadi lebih baik dengan penggunaan media audiovisual Dalam proses pembelajarannya juga menjadi lebih santai tapi tetap serius bagi siswa. Sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.

Kedua dengan menggunakan media visual atau cetak seperti buku paket dan LKS, media ini menurut guru Fiqih sangat penting sekali, karena jika siswa tidak mempunyai buku panduan untuk setiap materi yang guru sampaikan, guru sulit untuk menerangkan materi sehingga proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Namun dalam penggunaannya harus dioptimalkan dengan tambahan variasi metode. Seperti halnya pada observasi yang dilakukan peneliti seperti dalam hasil penelitian pada bab

IV, yang menggambarkan tentang kondisi siswa saat penggunaan media visual. Dalam perannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, media visual ini kurang begitu tinggi dibandingkan dengan penggunaan media audiovisual. Karena partisipasi dan hasil evaluasi menunjukkan tidak sebaik penggunaan media audiovisual. Namun masih bisa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran asalkan guru bisa mengemasnya dengan semenarik mungkin.

#### **B. Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satunya adalah dengan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam pengajaran dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Namun dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan dalam pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Selain itu guru juga perlu mempersiapkan apa yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran mulai berawal dari

mempelajari silabus yang telah disusun oleh kementrian agama, membuat skenario pembelajaran, kemudian menyiapkan materi dan media yang akan digunakan dan juga tempat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media seperti ruang IT.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan berbagai macam media, namun yang paling sering digunakan adalah media visual seperti LKS, buku paket, serta gambar-gambar, dan juga media audiovisual. Melihat dari tiap karakteristik materi yang akan disampaikan guru untuk mempermudah guru menyampaikan materi dan mempermudah pemahaman siswa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Seperti halnya pada observasi yang dilakukan peneliti seperti dalam hasil penelitian pada bab IV, yang menggambarkan tentang kondisi siswa selama proses pembelajaran Fiqih. Di dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa kualitas pembelajaran terlihat lebih baik saat penggunaan media audiovisual dari pada saat penggunaan media visual. Hal tersebut terlihat dari respon siswa saat akan mulai proses pembelajaran dengan media audiovisual, karena pembelajaran dilakukan diluar kelas. Selain itu partisipasi dan hasil nilai evaluasi siswa meningkat, terlihat setelah proses pembelajaran banyak siswa yang mulai bertanya dan menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari. Dan saat beberapa siswa disuruh untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan siswa sudah bisa dan paham tentang tata cara sholat dalam keadaan darurat. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran siswa dengan penggunaan media

audiovisual sangat baik. Berbeda saat guru menggunakan media visual. Antusiasme siswa tidak seperti saat penggunaan media audiovisual, namun karena penggunaannya oleh guru Fiqih divariasikan, jadi kualitas proses pembelajaran masih bisa ditingkatkan dengan media visual

Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri Bangil sudah bisa dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan dalam belajar yang ditunjukkan dalam pembelajaran yang berjalan efektif dan efisien yang terlihat saat proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan berkualitas apabila menunjukkan adanya indikator keberhasilan seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya, diantaranya : Materi 75% dapat dipahami, diterima, dan diterapkan, adanya pembelajaran yang menyenangkan, adanya partisipasi, materi sesuai dengan realitas kehidupan, dan menumbuhkan minat belajar siswa.<sup>100</sup>

*Materi 75% dapat dipahami, diterima, dan diterapkan.* Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang dilakukan guru setelah proses pembelajaran dengan penggunaan media. Saat guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan media audiovisual, pemahaman siswa tampak saat guru memberikan umpan balik atau bertanya tentang materi yang telah disampaikan kepada siswa, hasil jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru terjawab dengan

---

<sup>100</sup>Mulyasa, *kurikulum yang disempurnakan*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 210

sangat baik oleh siswa. Selain itu juga ketika guru di akhir pembelajaran menyuruh untuk mempraktikkan sholat dalam keadaan darurat, sebagian besar siswa bisa mempraktikkannya. Lain halnya dengan penggunaan media visual seperti LKS, dan juga buku paket. Pemahaman siswa tidak semudah dan setinggi saat penggunaan media audiovisual. Masih ada siswa yang merasa kebingungan membedakan antara sholat jama' dan qasar. Sehingga guru harus menjelaskan lagi materi yang disampaikan sebelumnya.

*Adanya pembelajaran yang menyenangkan,* Pembelajaran yang menyenangkan ini peneliti lihat berdasarkan keadaan saat proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media audiovisual. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan siswa ketika guru mengajak siswa untuk belajar di ruang IT, siswa langsung bersemangat karena dari hasil wawancara dengan siswa, siswa sangat senang ketika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa tidak bosan dan tidak jenuh dengan pembelajaran Fiqih karena belajar diluar kelas.

*Adanya partisipasi,* Adanya partisipasi ini terlihat juga saat proses pembelajaran berlangsung seperti yang terlihat dari pengamatan peneliti di kelas. Saat proses pembelajaran dengan media audiovisual ada siswa yang bertanya, ada yang memberikan opini ataupun komentar tentang penayangan video yang dilakukan guru, presentasi tugas yang diberikan guru, serta bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di akhir proses pembelajaran. Sedangkan saat penggunaan media visual juga serupa



dengan penggunaan media audiovisual, namun tidak seentusias atau sebanyak media audiovisual, karena siswa masih banyak yang kurang paham dengan penjelasan guru, sehingga guru harus menjelaskan kembali materi yang disampaikan.

*Materi sesuai dengan realitas kehidupan*, Dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disusun oleh kementerian agama dan guru juga menggunakan media audiovisual untuk menayangkan video-video tentang tata cara sholat dalam keadaan darurat. Agar peserta didik mengetahui sendiri tata cara sholat ketika sakit, maupun ketika bepergian.

*Menumbuhkan minat belajar*, saat penggunaan media audiovisual minat belajar siswa tampak saat guru menayangkan video tentang tata cara sholat dalam keadaan darurat. Siswa terlihat serius memperhatikan apa yang ada di video tersebut, karena mereka merasa belum pernah mengalami hal tersebut. Sedangkan saat penggunaan media visual minat siswa juga tampak saat guru menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Siswa terlihat berfikir keras tentang apa yang akan dipertanyakannya.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwasannya proses pembelajaran yang dibantu dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fiqih yang terlihat dari aktifitas yang terjadi selama proses pembelajaran.

**C. Kendala penggunaan media pembelajaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bangil**

Setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi terutama menyangkut masalah dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya penyikapan dalam bentuk perumusan dan strategi untuk memecahkan atau memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa responden dapat dilihat bahwa kendala yang lebih banyak dihadapi guru adalah kurangnya ruang IT untuk proses pembelajaran dengan penggunaan media. Karena saat penggunaan media terutama media audio visual guru harus mengajak siswa ke ruang IT karena terbatasnya media di dalam kelas. Selain itu, yang menjadi salah satu kendala lagi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media adalah dari faktor siswa yang masih kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari masih ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS ataupun buku paket saat pembelajaran. Sehingga ada sedikit kendala saat penyampaian materi.

Dan upaya yang dilakukan guru Fiqih untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan pengondisian ruang IT atau konfirmasi kepada pihak pengelola ruang IT saat akan menggunakan media dalam pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak menyita waktu pelajaran. Selain itu terkait dengan kendala dengan siswa upaya yang guru Fiqih lakukan adalah dengan terus memberi motivasi

kepada siswa agar membawa buku dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqih, selian itu guru juga memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak membawa buku dengan siswa disuruh menghafalkan surat-surat pendek di depan kelas.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan peneliti, analisis dan penyajian data tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bangil Pasuruan.

1. Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Bangil antara lain adalah media visual seperti buku Paket, LKS, dan gambar-gambar atau poster. Dan juga media audiovisual seperti CD Player dan video-video pembelajaran tentang sholat, taharah maupun yang lainnya. Penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran fiqih. Seperti Karena lebih dapat membantu guru dalam memahami siswa saat proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak perlu membayangkan lagi tentang apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bangil sudah cukup intensif. Penggunaan media audiovisual maupun media visual tersebut didasarkan atas karakteristik materi yang akan disampaikan kepada siswa, keadaan siswa serta kemampuan guru fiqih dalam menguasai media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut juga terlihat dari 75% materi yang disampaikan

oleh guru fiqih dalam proses pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh siswa, adanya pembelajaran yang menyenangkan, adanya partisipasi, materi sesuai dengan realitas kehidupan, serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kurangnya ruangan IT untuk penggunaan media audio visual. Selain itu juga saat penggunaan media visual yang menjadi kendala dalam pembelajaran fiqih adalah dari faktor siswa, yang mana siswa masih ada yang tidak membawa buku paket atau LKS. Dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah pengondisian ruang IT atau konfirmasi kepada pihak pengelola ruang IT saat akan menggunakan media dalam pembelajaran. Untuk kendala dari siswa upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan *punishment* kepada siswa berupa menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di depan kelas.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada sebagai upaya mendukung jalannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya untuk mata pelajaran fiqih.

2. Diharapkan bagi guru fiqih untuk terus mengembangkan pengetahuan dan potensi dirinya tentang kemampuan penggunaan media pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop-workshop. Serta lebih variatif lagi pada saat pembelajaran. Agar dapat mengantarkan siswanya dalam meraih prestasi yang lebih baik.
3. Hendaknya guru selalu berusaha untuk membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling memiliki diantara siswa agar pembelajarannya menjadi menyenangkan, serta senantiasa dapat menerima, mendengarkan, menampung setiap kritikan maupun ide-ide dari siswa maupun dari semua rekan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press,
- Ali L, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pendidikan.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2010. Kementrian Agama RI. Jakarta : Fokusmedia.
- Arief S, Sadiman, dkk, 2012, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Depok: Rajawali Press.
- Arif Sukadi, S, S, Radikun, 1988, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT, Mediatama Sarana Perkasa,)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Azhar Arsyad, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar : melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hujair AH, Sanaky, 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Lexy, J Meleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Moh. Nur Kholis Awaluddin, 2010, *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Jakarta : CV Sinar Baru.
- Nana Syaodih S dkk, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen*, Bandung: Aditama.
- Niswatul Lutviani, 2007, *Penggunaan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Selopuro Blitar*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Nurani Soyomukti, 2010, *Teori-teori Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media,
- Nurul Alimah, *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Malang.
- Pius A, Partanto dan M, Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, 2012, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madan.
- Supriyadi Saputro, 1993, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum: Pengembangan Proses Belajar mengajar*, Malang: IKIP.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.



Syamsuddin, 2010, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMANI Paiton Probolinggo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia No, 20 Th 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Wina Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, Jakarta : Kencana.

<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/> diakses pada Rabu 9 April 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Siti Amilatun Nasifa  
NIM/ Jurusan : 10110011/ Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, MA  
Judul Skripsi : Penggunaan Media dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran  
Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri  
Bangil Pasuruan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	14 April 2014	Revisi Proposal	
2	25 April 2014	Konsultasi Bab I, II, III	
3	05 Mei 2014	Revisi Bab I, II, III	
4	20 Mei 2014	Konsultasi Bab IV, V	
5	28 Mei 2014	Revisi Bab IV, V	
6	02 Juni 2014	Konsultasi Bab V, VI	
7	09 Juni 2014	Revisi Bab V, VI dan Lampiran-lampiran	
8	16 Juni 2014	ACC Keseluruhan	

Malang, 16 Juni 2014  
Mengetahui  
Kajur PAI,

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : [psg\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:psg_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/282/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

12 Maret 2014

Kepada :  
Yth. Kepala MTsN Bangil  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama	: Siti Amilaton Nasifa
NIM	: 10110011
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik	: Genap-2013/2014
Judul Skripsi	: <b>Penggunaan Media dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil</b>

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 19650403 199803 1 002



Certificate No. E08/1219



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL**  
*Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Telp. (0343) 741737*  
**BANGIL 67153**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs. 15.9.1 / PP.00.5 / 568 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ANAS SUPRAPTO, MAg**  
N I P : 19730620 199803 1 002  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina ( IV/a )  
J a b a t a n : Kepala MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : **SITI AMILATUN NASIFA**  
Tempat/Tgl.Lahir : Mojokerto , 12 Desember 1991  
N I M : 10110011  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat : Dsn Kotidur Ds Pasenggrehan Kec. Kutorejo Kab.  
Mojokerto

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs Negeri Bangil terhitung mulai tanggal 25 Maret sampai dengan 28 April 2014 guna penyusunan skripsi dengan judul : "PENGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangil, 26 April 2014

Ketala Madrasah,



**ANAS SUPRAPTO, M.Ag**  
19730620 199803 1 002

## Lampiran 4

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Memperoleh data tentang kondisi di MTs Negeri Bangil
  - a. Kondisi fisik : lingkungan, gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana
  - b. Kondisi non fisik: struktur organisasi, keadaan sarana prasarana sekolah
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar fiqih dengan menggunakan media di MTs Negeri Bangil?
3. Guru fiqih dalam persiapan proses belajar mengajar?
4. Sikap guru fiqih dalam proses belajar mengajar fiqih di MTs Negeri Bangil?
5. Sikap siswa dalam proses belajar mengajar fiqih di MTs Negeri Bangil?

#### **B. PEDOMAN INTERVIEW**

1. Guru Fiqih
  - a. Faktor-faktor apa saja yang mendasari bapak atau ibu guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran?
  - b. Media apa saja yang bapak atau ibu gunakan dalam proses pembelajaran fiqih?

- c. Menurut bapak atau ibu guru diantara semua jenis media yang bapak atau ibu guru gunakan, media manakah yang menurut bapak paling efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih?
  - d. Menurut bapak atau ibu guru dalam menggunakan media, apakah siswa dapat menerima materi yang diberikan?
  - e. Bagaimana menurut bapak atau ibu guru tentang pemahaman siswa setelah menggunakan media?
  - f. Apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
  - g. Dan bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam mengatasi kendala tersebut?
  - h. Bagaimana persiapan dan kesiapan (guru dan murid) dalam memanfaatkan media pembelajaran pada kegiatan mengajar?
2. Waka Sarana Prasarana
- a. Apa saja fasilitas atau sarana prasarana yang ada di MTs Negeri Bangil?
  - b. Bagaimana keadaan fasilitas yang ada di MTs Negeri Bangil?
  - c. Apakah media selalu digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
  - d. Bagaimana usaha bapak sebagai Waka sarana prasarana dalam meningkatkan pendidikan yang terkait dengan media pembelajaran?

### 3. Siswa

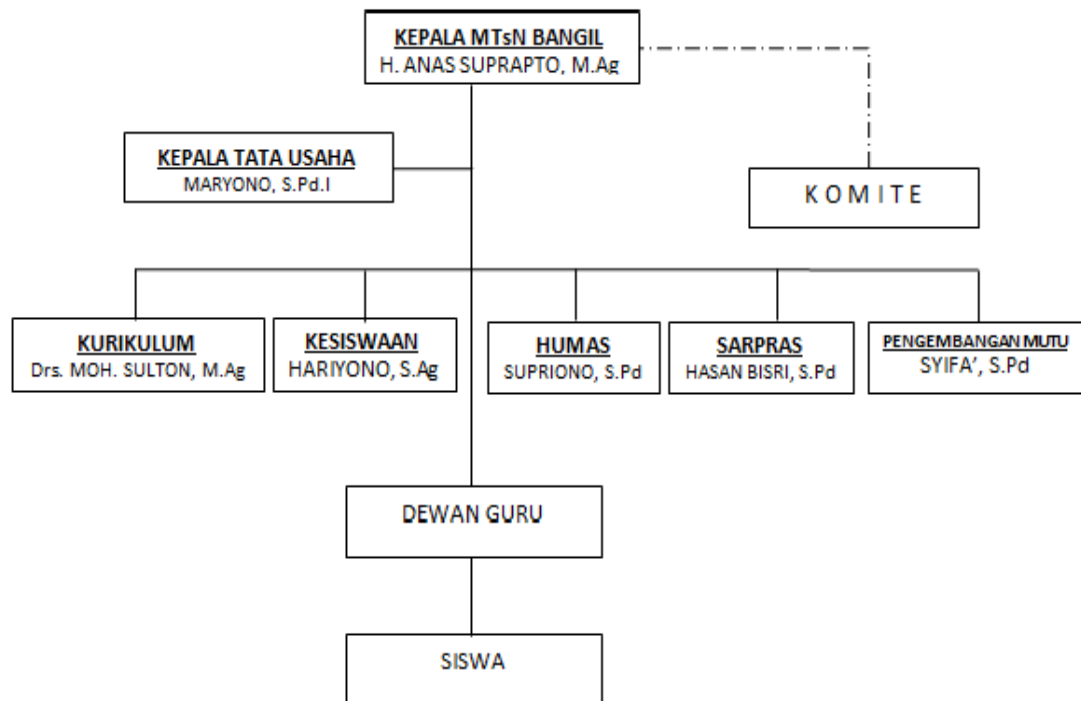
- a. Apakah dengan menggunakan media dalam pembelajaran fiqih bisa lebih memahamkan dan meningkatkan semangat belajarmu? Alasannya?
- b. Apakah setiap materi fiqih guru menggunakan media?
- c. Media seperti apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran fiqih?
- d. Menurut anda apakah media dapat mempermudah dalam menerima materi fiqih, mengapa?
- e. Apakah anda dapat lebih memahami atau lebih mudah mengerti pelajaran ketika menggunakan media ?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

Mengumpulkan data tentang jenis ruangan, sarana dan prasarana, data tentang daftar guru, tugas guru, jumlah siswa, daftar nilai fiqih kelas VII, denah lokasi, denah sekolah, dan struktur.

Lampiran 5

**STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI BANGIL  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**Keterangan :**

————— : Jalur Komando

- - - - - : Jalur Koordinasi



## Lampiran 6

**DAFTAR GURU DI MTs NEGERI BANGIL PASURUAN****TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>GELAR AKADEMIK</b>	<b>NIP</b>	<b>TGL LAHIR</b>	<b>GOL.</b>
1	ANAS SUPRAPTO	M.Ag	19730620 199803 1 002	20/06/1973	IV/a
2	A. MUHTADI CHOZIN	S.Ag	19531107 198203 1 004	07/11/1953	IV/a
3	NUR HASANAH SHALEH	Dr	19580316 198703 2 001	16/03/1958	IV/a
4	HASAN BISRI	S.Pd	19551209 198401 1 001	09/12/1955	IV/a
5	MOH. SULTON	Drs, M.Ag	19680318 199603 1 001	18/03/1968	IV/a
6	KASRIATIN	S.Ag	19750716 199903 2 002	16/07/1975	IV/a
7	SUPRIONO	S.Pd	19650408 200501 1 003	08/04/1965	III/c
8	IIN FATIMAH	S.Pd	19701020 200501 2 002	20/10/1970	III/c
9	SITI HAJAR MASHUNAH	S.Pd	19680214 200701 2 034	14/02/1968	III / a
10	SUTRISNO	Drs	19571217 198503 1 002	17/12/1957	IV/a
11	NUNUK PUJI ASTUTIK.	Dra	19651223 199303 2 002	23/12/1965	IV/a
12	RIMA CAHYANI	Dra	19681208 199403 2 001	08/12/1968	IV/a
13	IFLAKHAH	S.Pd	19700906 200501 2 004	06/09/1970	III/c
14	MUHAMMAD BASHORI	S.Pd	19720317 200710 1 002	17/03/1972	III/a
15	ABD. HAFIDZ	S.Ag	GTT	26/04/1970	
16	TUHFAHTUL MARDIYAH	S.Ag	19760211 200501 2 005	11/02/1976	III/b
17	NURHAYATI	Dra	150 281 451	04/02/1966	IV/a
18	SYIFA'	S.Pd	19681221 199903 1 002	21/12/1968	IV/a
19	Hj. LILIK WAHYUNI	Dra	19660410 199903 2 001	10/04/1966	III / d
20	NENI AGUSMININGSIH	Dra	19650817 200501 2 001	17/08/1965	III/c
21	AGUNG LAKSONO	S.Psi	19781107 200501 1 001	07/11/1978	III/c
22	YULI	S.Pd	19790410 200501 2 005	10/04/1979	III/b
23	TONI JA'FAR	S.Pd	19740511 200710 1 001	11/05/1974	III/a
24	MASITA YEKTININGRUM	SE	19751120 200710 2 002	20/11/1975	III/a
25	BURHANUDDIN	S.Pd	19760502 200710 1 004	02/05/1976	III/a
26	LAILI YATI	S.Pd	19791216 200710 2 005	16/12/1979	III / a

27	DEW1 ISTIANAH	S.Pd	19800828 200710 2 004	28/08/1980	III / a
28	GALUHD	S.Pd	19800909 200710 2 006	09/09/1980	HI / a
29	NURUL AMALIA	S.Pd	19801116 200710 2 004	16/11/1980	III / a
30	NAMIAH	S.Pd	19801225 200710 2 008	25/12/1980	III / a
31	ANISAH ROKHMANIAH HAYATI	S.Psi	19820529 200701 2 007	29/05/1982	III / a
32	HARIANTO	SE	GTT	08 10 1964	-
33	MOCHAMAD ROFIQ	S.Pd	GTT	09/05/1977	-
34	ABD. ROZAQ	S.Pd	GTT	27/01/1972	-
35	KHUSNUL KHOTIB	Drs	150 382 502	21/09/1962	III / a
36	ANNI MUFIDA ISNAINI	S.Ag	19771031 200701 2 017	31/10/1977	III/a
37	MOKHAMAD SYAFI'I	S.Sos.l	19790701 200710 1 003	01/07/1979	III/a
38	HARIYONO	S.Ag	19750328 200710 1 002	28/03/1975	III/a
39	AMIN TOLIBIN	S.Pd.I	19801224 200710 1 001	24/12/1980	III / a
40	ERMA SURYANI	S.Ag	19770712 200710 2 002	12/07/1977	III a
41	FARKHAN	S.Pd.I	19770815 200710 1 006	15/08/1977	III /a
42	ABDUL HAMID	S.Hi	19800915 200710 1 002	15/09/1980	III/a
43	Hj. SITI MUTHIAH	S.Pd	19790524 200901 2 005	24/05/1979	III / a
44	YULI ATI	S.Pd	19800815 200801 2 020	15/08/1980	III/a
45	A. WAHID	-	GTT	01/11/1949	
46	CUCUK ERNAWATI .	A.Md	GTT	16/03/1980	-
47	RAHADIAN MARDHIKA	S.S	GTT	10/09/1983	-
48	WILDA SILVANA RACHMAWATI	S.Si	GTT	30/05/1984	
49	NUR KHOLIS	S.S	GTT	02/09/1982	-
50	ABD. HAMID	S.Pd	GTT	09/05/1980	-
51	YENDRA AFRIZASARI	S.Pd	GTT	28/10/1983	
52	HIJRIATUN	S.Pd.I	GTT	18/05/1981	
53	ROBI GARMANA	SE	GTT	23/06/1988	
54	NUR HALIS	Drs.	19651212 200501 1 002	-	III/c
55	NINIS ISTIQOMAH	S.Pd	19760502 200501 2 002	02-05-1976	III/b
56	SAUD AFFANDI	S.Pd	19740818 200501 1 002	18-08-1974	III/b
57	SITI MARYAM	S.Pd	19660917 198602 2 001	17-09-1966	IIIb
58	I.CHWANUL HAKIM	S.Pd	19810217 200701 1 009	17-02-1981	III b

## Lampiran 7

**SARANA DAN PRASARANA DI MTs NEGERI BANGIL  
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

NO	NAMA RUANG	JUMLAH		
		BAIK	RR	RB
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
2	Ruang Tata Usaha	2	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-
5	Ruang Lab. IP A	1	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	2	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	-	-
8	Ruang Lab. Internet	1	-	-
9	Ruang BP / BK	1	-	-
10	Ruang OSIS	1	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-
12	Ruang Kesenian	1	-	-
13	Ruang Kelas	27	3	-
14	Musholla	1	-	-
15	Kamar Mandi / WC	10	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>52</b>	<b>3</b>	<b>-</b>

## Lampiran 8

**KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN di MTs NEGERI BANGIL  
PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

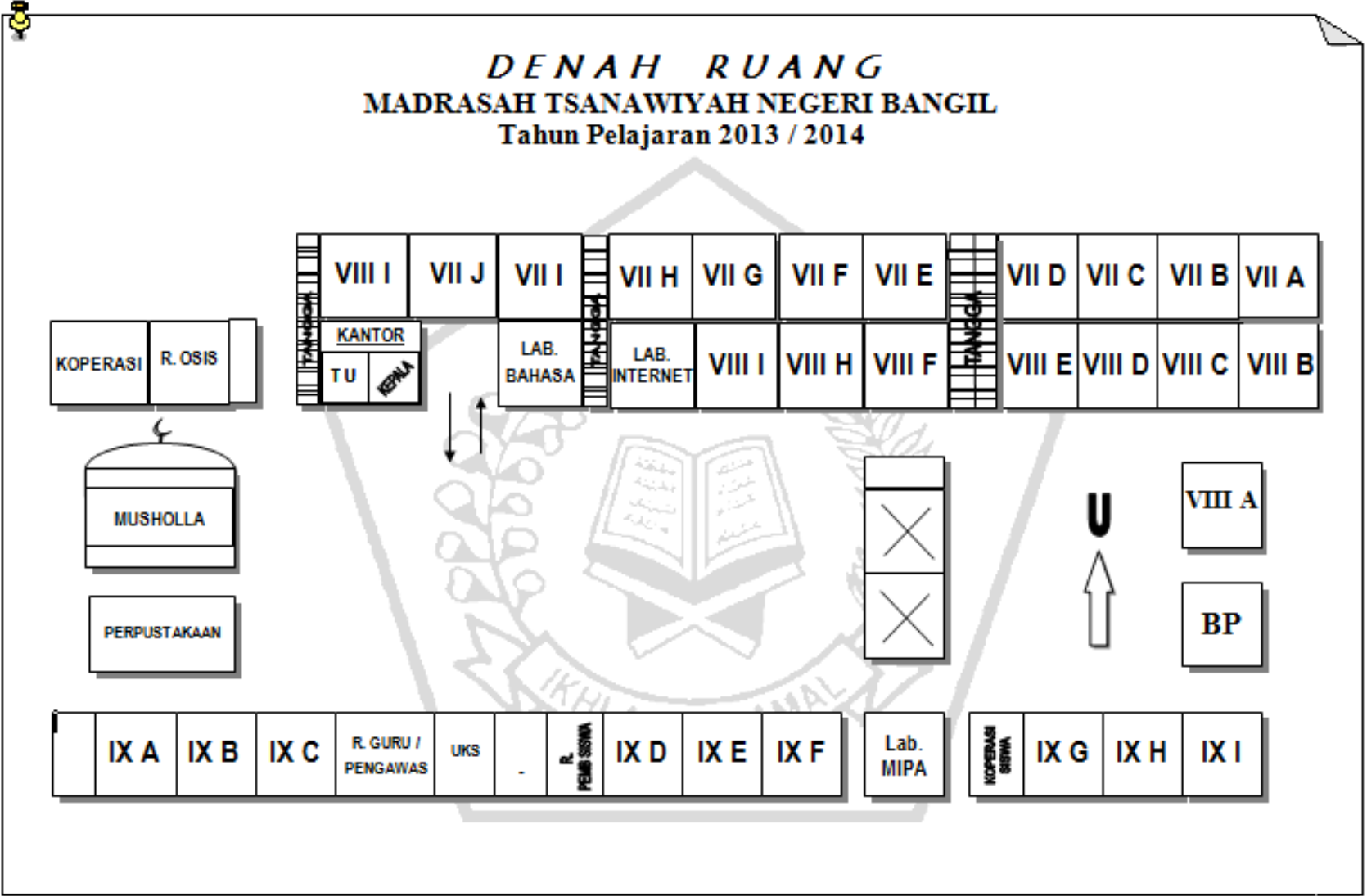
<b>NO</b>	<b>PANGKAT / GOL. RUANG</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	<b><u>PNS (NIP 15)</u></b>			
	- Pembina (IV / a)	7	5	12
	- Penata Tk.I (III / d)	-	1	1
	- Penata (III / c)	1	3	4
	- Penata Muda Tk.I (III / b)	-	2	2
	- Penata Muda (III / a)	13	12	25
	- Pengatur Muda (II / a)	1	-	1
2	<b><u>PNS (NIP 13)</u></b>			
	- Penata Muda (III / a)	-	1	1
	<b><i>Sub Jumlah 1</i></b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>46</b>
3	<b><u>GTT dan PTT</u></b>			
	1. Guru Tidak Tetap (GTT)	10	4	14
	2. Pegawai Tidak Tetap (PTT)			
	- Staf TU	8	3	11
	- SATPAM	2	-	2
	- Tukang Kebun	3	-	3
	<b><i>Sub Jumlah 2</i></b>	<b>23</b>	<b>7</b>	<b>30</b>
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>31</b>	<b>76</b>

Lampiran 9

**JUMLAH SISWA-SISWI DI MTs NEGERI BANGIL PASURUAN  
TAHUN 2013/2014**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JML ROMBEL</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	VII	10	155	208	363
2	VIII	9	146	176	322
3	IX	9	160	151	311
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>461</b>	<b>535</b>	<b>996</b>

**DENAH RUANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL**  
 Tahun Pelajaran 2013 / 2014



**DOKUMENTASI FOTO-FOTO**



Wawancara dengan Guru Fiqih kelas VII  
MTs Negeri Bangil



Wawancara dengan Guru Fiqih kelas VII  
di Mts Negeri Bangil



Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana



Wawancara dengan siswi Kelas VII MtsN Bangil

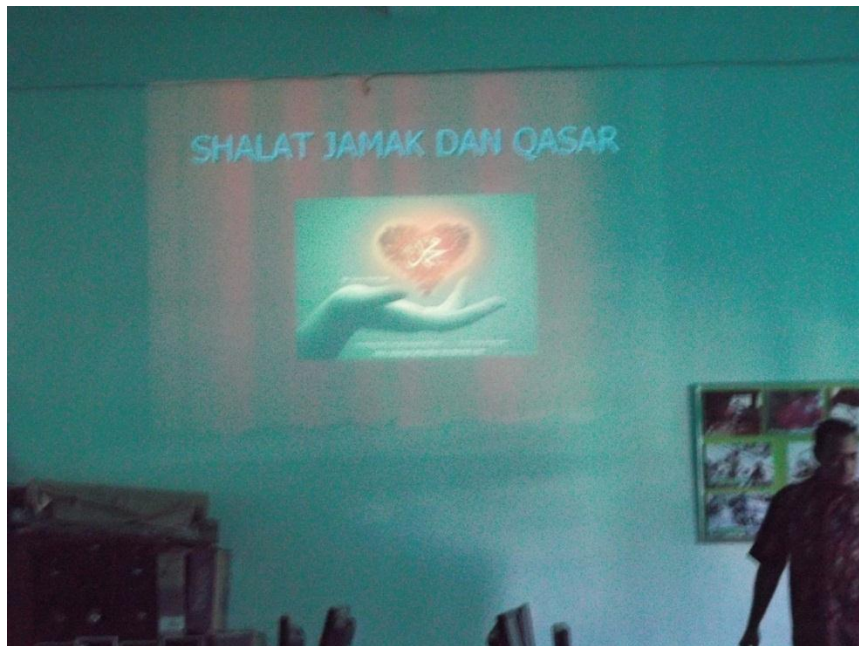




Wawancara dengan siswi Kelas VII MtsN Bangil



Wawancara dengan siswi Kelas VII MTsN Bangil



Proses Pembelajaran Dengan menggunakan Media Audiovisual



Proses Pembelajaran Dengan menggunakan Media





Proses Pembelajaran Dengan menggunakan Media Audiovisual



Proses Pembelajaran Dengan menggunakan Media Audiovisual



Proses Pembelajaran Dengan menggunakan Media Audiovisual



Saat proses pembelajaran di kelas dengan media visual





Proses Pembelajaran di kelas dengan media visual



Mushollah MTs Negeri Bangil

**MEDIA AUDIOVISUAL YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN FIQIH di MTs NEGERI BANGIL PASURUAN**

**SHOLAT DALAM KEADAAN DARURAT**

**1. Sholat Dalam Kendaraan**



Takbiratul Ihram Saat Sholat dalam Kendaraan



Ruku' Saat Sholat dalam Kendaraan



Sujud Saat Sholat dalam Kendaraan



Salam Saat Sholat dalam Kendaraan



## 2. Sholat Ketika Sakit dan Sholat dengan Duduk



Saat Takbiratul Iham



Saat Ruku'



Saat Sujud



Saat Salam

### 3. Sholat Dengan Tidur



Saat Takbiratul Iham



Saat Ruku'



Saat Sujud



Saat Salam



24	15485	Muhammad Zainul Ilmi	L	76								
25	15487	Muhammad Zakaria Ma'ruf	L	72								
26	15490	Mukhammad Fazrul Falah	L	84								
27	15499	Nadiatul Dwina	P	92								
28	15503	Nauwira Novianti	P	80								
29	15519	Nur Faridah	P	80								
30	15549	Rizky Fironika	P	84								
31	15551	Robiatul Rokhmania	P	92								
32	15554	Romzatil Bahija Mafuqoh	P	80								
33	15558	Safira	P	88								
34	15563	Shella Nafisah	P	92								
35	15592	Wazirah Adilayah	P	92								
36	15604	Zilla Charissa	P	76								

**KEMENTRIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL**

Jalan Bader Nomor 1 Kalirejo Telp. (0343) 741737

Tahun Pelajaran 2013-2014

Kelas : VII D

Mata Pelajaran : Fiqih

Wali Kelas : DEWI ISTIANAH, S.Pd

Nomor		N A M A	JK								
Ur t	Induk			1	2	3	4	1	2	3	4
1	15263	Ahmad Heru Prianto	L	88							
2	15251	Akhmad Ragil Fadillah	L	80							
3	15284	Andini Yunita Sari	P	76							
4	15286	Anggi Silvi Ariska	P	72							
5	15298	Cici Elisa Purnomo	P	80							
6	15302	Debi Imam Makhfud	L	88							
7	15303	Desi Nur Rokhmawati	P	92							
8	15313	Dinis Mutia Hajar	P	92							
9	15325	Elza Dwi Amelya	P	88							
10	15329	Erika Fitri Effendi	P	88							
11	15331	Eva Zulfiaturrahmah	P	72							
12	15332	Farkha kamilatun Nuha	P	10 0							
13	15338	Firatunnikma	P	80							
14	15368	Ita Puspita Sari	P	80							
15	15373	Kafita Lailatul Fitriyah	P	88							
16	15379	Khoirun Nisa'	P	92							





## Biografi Penulis



Nama : Siti Amilatun Nasifa  
NIM : 10110011  
Tempat Tgl Lahir : Mojokerto, 12 Desember 1991  
Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2010  
Alamat Rumah : Jl. Mojosari-Pacet  
Dsn. Ketidur Ds. Pesanggrahan Kec.  
Kutorejo Kab. Mojokerto 61383

### **Riwayat Pendidikan :**

Tk Muslimat 45 Pesanggrahan, Kutorejo, Mojokerto (1997-1998)

MI Hidayatul Muflihah Pesanggrahan, Kutorejo, Mojokerto (1998-2004)

MTs Mamba'ul Ulum Awang-awang, Mojosari, Mojokerto (2004-2007)

MAN Mojosari, Mojokerto (2007-2010)